

**PERAN USAHA BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PENGUSAHA SARANG WALET DI DESA  
PENGKENDÉKAN KECAMATAN SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN USAHA BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PENGUSAHA SARANG WALET DI DESA  
PENGKENDÉKAN KECAMATAN SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sardiana  
NIM : 16 0401 0156  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

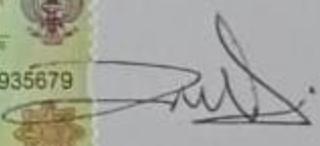
Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 8 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



  
Sardiana  
NIM 16 0401 0156

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang yang ditulis oleh Sardiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0156 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 21 Mei 2021 Miladiyah bertepatan dengan 9 Syawal 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 17 Juni 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.               | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.               | Penguji I         | (.....) |
| 4. Humaidi, S.EI., M.EI                  | Penguji II        | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A                     | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc         | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP196102081994032001

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI  
NIP. 19810213 200604 2 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sardiana  
NIM : 16 0401 0156  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 8 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

Sardiana  
NIM 16 0401 0156

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran UsahaBurung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan sabbang yang ditulis oleh Sardiana NIM 16 0401 0156 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari<ketik nama hari> tanggal <ketik tanggal, bulan dan tahun miladiyah>bertepatan dengan<ketik tanggal, bulan dan tahun Hijriyah> telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

**Palopo, 31 Maret 2021**

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. KetuaSidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. SekretarisSidang (.....)
3. Dr. Hj.Ramlah M., M.M. Penguji I (.....)
4. Humaidi, SE.I., M.EI Penguji II (.....)
5. Ilham, S.Ag., M.A Pembimbing I (.....)
6. Nur Ariani Aqidah, S.E.,M.Sc Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
DekanFakultasEkonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP196102081994032001

Dr. Fasiha, M.EI  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak kesalahan yang terdapat didalamnya. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, karena skripsi yang penulis buat ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terealisasi berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan,

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H.,M.H.
3. Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ilham, S.Ag., M.A. dan Nur Ariani Aqidah, S.E.,M.Sc. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M selaku penguji I dan Humaidi, S.EI.,M.EI penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawatidalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Seluruh warga Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk menjadi informan penelitian dalam penulisan skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda H. Beddu dan ibunda Hj. Cambo, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 terkhusus Ekis E, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 22 Februari 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ  
هَوَّلَ

:*kaifa*  
:*haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ  
رَمَى  
قِيلَ  
يَمُوتُ

- : māta
- : rāmā
- : qīla
- : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ  
الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*  
: *al-madīnah al-fādilah*  
: *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا  
نَجِّينَا  
الْحَقُّ  
نُعْمٌ  
عَدُوٌّ

: *rabbānā*  
: *najjainā*  
: *al-haqq*  
: *nu'ima*  
: *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ

: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ

: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

: *ta’murūna*

النَّوْءُ

: *al-nau’*

سَيِّئٌ

: *syai’un*

أُمِرْتُ

: *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

  
*dinulāh*      *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

  
*hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

## **B. Daftar Singkatan**

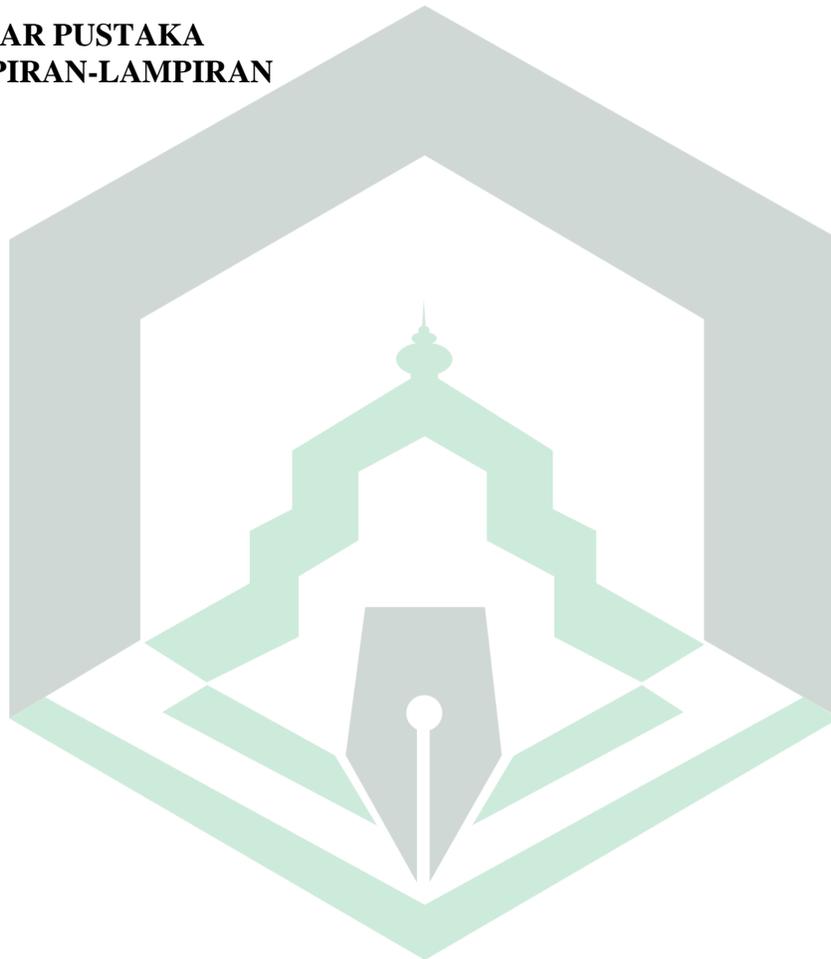
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....		
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>	
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>	
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>	
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>	
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Batasan Masalah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan Penelitian .....	5
	E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
	A. Penelitian Terdahulu Yang Relelevan .....	7
	B. Deskripsi Teori .....	10
	1. Konsep Peran .....	10
	2. Pengertian Penangkaran Burung Walet .....	12
	3. Pendapat Masyarakat .....	35
	C. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
	B. Fokus Penelitian .....	41
	C. Definisi Istilah .....	41
	D. Desain Penelitian .....	42
	E. Data dan Sumber Data .....	42
	F. Instrumen Penelitian .....	43
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44
	I. Teknik Analisis Data .....	46

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
	A. Deskripsi Data .....	48
	B. Analisis Data.....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
	A. Simpulan .....	65
	B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR AYAT

Kutipan ayatQS at-Taubah/9:105 .....	3
--------------------------------------	---



## DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Jual Beli ..... 60



## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Jumlah Penduduk.....	54
Tabel 4.2 Data Pemilik Usaha Burung Walet .....	59
Tabel 4.3 Biaya Tetap Penangkaran .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Pengkendekan .....	52



## DAFTAR ISTILAH

ZIZWAF	:Zakat, Infaq, dan Sedeqah Serta Waqaf.....	38
--------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Turnitin
- Lampiran 9 Verifikasi
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Sardiana, 2021.**”*Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang*”.Skripsi Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.Dibimbing oleh Ilham danNur Ariani Aqidah.

Skripsi ini membahas tentang peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sarang walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang. Penelitian ini mengangkat permasalahan yakni: 1) Bagaimana peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sarang walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang, 2) mengapa masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang memilih usaha sarang burung walet. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pengusaha sarang burung walet yang ada di Desa Pengkendekan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sarang walet sangat penting karena sebagai penyediaan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan, 2) masyarakat desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang memilih usaha sarang burung walet sebagai usaha sampingan mereka karena dengan usaha ini mereka mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Dilihat dari perkembangan usaha burung walet sangat memberikan peluang besar bagi ekonomi masyarakat yang sangat maju dimasa akan datang sehingga masyarakat Desa Pengkendekan mulai membangun bangunan tinggi sebagai tempat burung walet. Apalagi usaha ini sangat berperan penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, selain itu dapat pula mengurangi pengangguran di desa Pengkendekan.

**Kata Kunci:** Peran, Sarang Burung Walet, Pendapatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman sumber daya hayati, salah satunya adalah hewan yang disebut sumber daya hewani. Sumber daya ini dapat berupa hewan liar ataupun hewan yang telah dibudidayakan.

Usaha peternakan memiliki prospek untuk dimajukan sebab tingginya permintaan pada produk peternakan. Usaha peternakan dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi banyak masyarakat di pedesaan dan juga memberikan keuntungan yang cukup tinggi.

Salah satu usaha ternak yang banyak menghasilkan keuntungan yaitu budidaya ternak burung walet. Pada masa inidengan berkembangnya ilmu dan teknologi mengenai pemberdayaan burung walet, yang dulu sarang walet hanya hidup di gua-gua alami, kini telah banyak dibangun di pedesaan maupun di tengah kota. Maraknya pembangunan sarang burung walet di perkotaan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan di perkotaan.<sup>1</sup>

Sarang walet mempunyai prospek serta potensi perdagangan yang sangat baik untuk dikembangkan. Sekarang ini Indonesia ialah negara pengeksport sarang walet 75% dari sarang walet yang tersebar didunia berasal dari produksi Indonesia,

---

<sup>1</sup>Ade Pranata Yuan. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang*. Vol.2 No 1-15.2017

inimenandakan bahwa Indonesia memiliki prospek yang besar dalam budidaya walet dikarenakan kondisinya yang sesuai untuk perkembangbiakan walet. Namun demikian, keuntungan bisnis walet tidak datang dengan sendirinya. Setiap investor harus mengetahui dengan benar seluk beluk walet dan pembaruannya sehingga faktor kegagalan dapat dihindari.<sup>2</sup>

Pembangunan gedung sebagai sarang walet bagus dibangun di daratan rendah dan jauh dari masyarakat. gedung burung walet baik digunakan di danau, sungai, pantai, sawahan, hutan-hutan terbuka, padang rumput, dan rawa-rawa namun yang sering didapatkan pembangunan rumah walet tidak ideal karena berada di tengah-tengah masyarakat dan ada lebih dari 20 peternakan sarang burung walet di lingkungan yang ada di Desa Pengkendekan, sehingga membuat masyarakat di sekitar bangunan rumah walet resah dan merasa terganggu dengan adanya sarang burung walet tersebut, selain adanya suara pemanggil burung walet yang diputar kurang lebih 24 jam, serta limbah dari burung walet tersebut tidak menutup kemungkinan akan membawa virus bagi masyarakat sekitar.

Usaha sarang walet di Desa Pengkendekan sudah ada sejak sekitar tahun 2012. Karena sarang burung walet sangat menjanjikan disebabkan harganya yang cukup mahal bahkan mencapai jutaan perkilogramnya, disini masyarakat termotivasi untuk mendirikan usaha sarang burung walet tersebut. Masyarakat Desa

---

<sup>2</sup>Hari K. Nugroho, Arif Budiman, *Panduan Lengkap Walet*, (Cet. I Jakarta: Penebar Swadaya, 2009) h.3

Pengkendekan yang mata pencaharian sebagai petani dan pedagang menjadikan usaha sarang burung walet sebagai usaha sampingan untuk membantu perekonomiannya.

Sebagai umat muslim harusnya segala aspek kehidupan tidak terlepas dari syariat Islam termaksud dalam hal perdagangan. Islam telah menetapkan kegiatan perdagangan pada posisi yang sangat strategis yang dapat dilakukan seseorang dalam mencari rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kunci moral dan etika usaha sesungguhnya terdapat dalam seseorang itu sendiri.

Dalam hal ini Allah meluaskan hatinya dan akan memberikan rezeki, pada seseorang yang mempunyai akhlak mulia, akhlak merupakan modal besar dasar yang bisa menciptakan praktik usaha yang baik dan moralitas. Salah satu pada etika yang baik pada usaha islam ialah kejujuran.<sup>3</sup> Spirit berusaha dan berikhtiar, perintah berusaha untuk bekerja artinya perintah menanggapi suatu tujuan baik duniawi maupun ukhrowi. Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. at-Taubah ; 105

أَفِيئْتِكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْغَيْبِ عَلِيمًا إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقَلِ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمِ

Terjemahnya:

“bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya beserta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan di kembalikan pada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, kemudian diberikan-Nya pada kamu apa yang telah kamu lakukan.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 72

<sup>4</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Diponegoro, 2010, h.162

Perkembangan abad yang ditandai pada perkembangan ekonomi yang amat pesat memunculkan pesaing usaha makin tinggi pada persaingan yang sangat tinggi, para pelaku usaha memakai segala upaya guna memperoleh laba hingga para pelaku usaha sering melupakan adab dalam melaksanakan usaha.

Masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang sebagian besar mendukung adanya bisnis penangkaran burung walet. Sebab dengan bisnis penangkaran burung walet bisa mengurangi pengangguran di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang. Dengan terdapatnya bisnis penangkaran burung walet tersebut dapat membantu masyarakat mencukupi segala kebutuhan yang tidak mencukupi dan mempunyai pendapatan yang lebih cukup.

Dengan adanya bisnis ini masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang bisa meningkatkan penghasilannya masing-masing, selain itu juga dapat meningkatkan pasar manca Negara yang merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan serta tentunya adalah sebuah bisnis dilakukan untuk meningkatkan penghasilan warga.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.”**

## **B. Batasan Masalah**

Pada penulisan skripsi kali ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peran usaha burung walet terhadap pendapatan yang diterima masyarakat khususnya yang mempunyai penangkaran burung walet.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha walet di Pengkendekan Kecamatan Sabbang?
2. Mengapa masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang memilih usaha sarang burung walet?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuam penelitian ini ialah beriku init:

1. Untuk menganalisis peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha walet Pengkendekan Kecamatan Sabbang.
2. Untuk menganalisis alasan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang memilih usaha sarang burung walet.

## **E. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat empiris

Peneliti ini bisa memberikan masukan berupa pemikiran dan pengetahuan serta bisa menjadi referensi kajian ilmiah ke perpustakaan dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi khusus kajian ekonomi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adapun penelitian tentang burung walet yang telah dilaksanakan dari beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nanang yang berjudul *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Disangatta Kabupaten Kutai Timur*. Pada bisnis sarang burung walet di 10 Rumah Budidaya Walet Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur adalah bisnis yang sangat memberikan keuntungan pada rata – rata produksi yang tingkat kenaikannya cukup signifikan serta penghasilan yang didapatkan terbilang stabil di tahun 2015 hingga di tahun 2016. Bisnis budidaya rumah sarang burung walet berada di daerah Kecamatan Sangatta Utara, daerah ini adalah daerah yang cocok pada rumah budidaya sarang burung walet.<sup>5</sup> Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan sama-sama membahas tentang pendapatan usaha burung walet adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada di prediksi pendapatan usaha sarang burung walet

---

<sup>5</sup>Nanang, *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Disangatta Kabupaten Kutai Timur*, h.12

sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha burung walet.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luluk Rahmawati dan Iwan Vanany yang berjudul *Perancangan Sistem Penelusuran Produk Sarang Burung Walet Berorientasi Ekspor di Jawa Timur*. Pada perancangan sistem penelusuran produk sarang burung walet dibuat flowchart proses usaha dari bisnis produk sarang burung walet. Sistem penelusuran yang telah dirancang selanjutnya dilakukan uji coba oleh user dan pakar teknologi informasi dengan memberikan kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner dari user dapat disimpulkan bahwa sistem penelusuran produk sarang burung walet memberikan manfaat bagi pebisnis sarang walet karena dapat memberikan beberapa manfaat antara memudahkan untuk melakukan dokumentasi data-data terkait pada produk sarang walet dan memudahkan dalam melaksanakan kontrol pengiriman atau penerimaan produk sarang walet.<sup>6</sup> Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah ekspor sarang burung walet sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada penelusuran produk sarang burung walet sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada pendapatan burung walet.

---

<sup>6</sup>Luluk Rahmawati dan Iwan Vanany, *Perancangan Sistem Penelusuran Produk Sarang Burung Walet Berorientasi Ekspor di Jawa Timur*, Vol.1 No.6,(2014) h.6

3. Pada penelitian yang dilakukan lastri Ikmita yang berjudul *Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*.<sup>7</sup> Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis sama-sama berisi tentang membantu meningkatkan usaha burung walet serta budidaya walet sebagai pencarian usaha sampingan mereka karena hasil yang mereka dapatkan saat ini dari hasil usaha itu sangat tinggi. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian sedangkan penulis lebih memfokus subjek penelitian di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.

Dengan melihat penelitian sebelumnya yang mengkaji burung walet dari segi prediksi pendapatan usaha sarang burung walet, penelusuran produk sarang burung walet, produktivitas usaha budidaya walet dan belum ada penelitian tentang walet yang fokusnya pada walet sebagai peningkatan pendapatan sehingga penulis mengangkat topik ini.

---

<sup>7</sup>Lastri Ikmita, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, Skripsi Sarjana Eonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suka Riau, 2019, h.86

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konsep Peran

Ralph Linton mengatakan bahwa peranan adalah aspek yang dinamis pada suatu kedudukan atau status. Bila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai pada kedudukannya maka ia sudah menjalankan perannya. Peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan pada orang yang mempunyai status atau kedudukan. Status ialah cerminan hak dan kewajiban pada tingkah laku manusia.<sup>8</sup>

Peranan ialah aspek dinamis pada kedudukan atau status jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai pada kedudukan artinya dia telah melaksanakan suatu peranan. Keduanya tidak bisa dipisah-pisahkan atau kedudukan tanpa peran.<sup>9</sup> Peranan yang dijalankan antara laki-laki dan perempuan biasanya pasti berbeda sebab dalam hakikatnya tingkat kemampuan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan itu berbeda, hingga yang akan melaksanakan peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga itu ialah tanggung jawab dari laki-laki atau kepala keluarga.

Usaha adalah salah satu aktivitas produktif yang dijalankan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Rancangan bisnis pada perekonomian islam adalah usaha yang dilaksanakan itu termasuk bisnis yang halal

---

<sup>8</sup>Rina Susanti, *Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga*, 2915.h.4

<sup>9</sup>Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006, h.212

dan ini sudah sesuai pada bisnis burung walet, dimana burung walet ialah salah satu hewan yang dihalalkan pada syariat islam.

Usaha ialah aktivitas dengan mengarahkan pikiran, tenaga, dan badan guna mencapai satu tujuan, atau mendapat keuntungan, berusaha adalah bekerja giat, dalam menggapai suatu tujuan. Maksudnya, usaha burung walet biasanya aktivitas yang dilaksanakan dari masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang yang usahanya dilakukan secara perorangan untuk memperoleh sarang burung walet berupa keuntungan dari penjualan sarang walet tersebut.

Penangkaran adalah suatu bangunan yang dibuat oleh manusia untuk ditempati oleh burung walet yang berlindung, beristirahat dan berkembang biak. Burung walet yaitu burung penghasil sarang yang berharga mahal, untuk menghasilkan sarang burung walet yang bernilai jual tinggi.<sup>10</sup>

Dalam membangun gedung burung walet membutuhkan mental yang cukup besar dikarenakan usaha ini dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan. Usaha penangkaran burung walet tidak semudah apa yang dipikirkan. Banyak masyarakat membangun penangkaran burung walet lamanya tetapi hanya sedikit burung yang memasukinya. Akan tetapi penangkaran burung walet di desa Pengkendekan kecamatan Sabbang cukup berkembang pesat akibatnya masyarakat membangun penangkaran burung walet.

---

<sup>10</sup>Budiman Arief, *Budi Daya dan Bisnis Sarang Walet*, (ed. I, Depok: Penebar Swadaya, 2008), h 18.

Usaha penangkaran burung walet memiliki prospek dalam mengembangkan sebabtingginya minat pada produk peternakan. Bisnis penangkaran burung walet juga akan memperoleh keuntungan yang tinggi dan dijadikan sebagai penghasilan pada banyak masyarakat dipedesaan di Indonesia termasuk di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.

## 2. Pengertian Sarang Burung Walet

Walet adalah salah satu hewan penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang ini terbuat dari air liur burung walet. Setiap sarang yang dihasilkan oleh burung walet memiliki kualitas yang bervariasi tergantung dari musim. Burung walet merupakan komponen yang sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi rakyat. Selain sarangnya sebagai komoditas ekspor bernilai tinggi, fisik burungnya pun dapat berperan sebagai predator serangga yang merugikan dan kotorannya digunakan untuk memancing walet masuk rumah baru. Sarang walet yang sering diminta pada konsumsi ekspor yaitu sarang walet gua atau rumah. Jenis sarang gua yaitu sarang putih, sarang merah, sarang kuning serta sarang seriti. Sarang walet yang diminta pembeli berkadar air 20% atau tergantung dari permintaan pada tiap-tiap pembeli pada negara yang berbeda.

### a. Perkembangan usaha sarang burung walet

Telah menjadi kebiasaan manusia, jika mereka selalu ingin merasakan hal yang baru yang tidak belum dilakukan sebelumnya, apabila dulu burung walet hanya hidup serta bersarang didalam gua dan hutan-hutan belantara,

sekarang burung walet bisa di dapatkandi bangunan-bangunan bertingkat yang secara khusus disediakan masyarakat untuk tempat tinggal burung walet.Hal tersebutmulanya dilakukan oleh seseorang dari China yang tinggal di Hongkong.<sup>11</sup>

Di tahun 1970-an penangkaran burung walet ini hanya dipelihara oleh orang China yang berasal dari Hongkong untuk sebagai hobi, sebab perasaan suka terhadap suara kicauan burung walet, lalu selanjutnya orang China tersebutmembuat penangkaran burung walet sebagai tempat persinggahan untuk bersarang serta bertelur di penangkaran yang telah dibuat, bahkan mencapai ribuan burung walet. Melihat kejadian itu maka orang China tersebut merasa tertarik untuk membangun lebih besar lagi bangunan sarang burung walet.

Usaha sarang sarang burung walet akhirnya berkembang di berbagai negara didunia, dan sampai juga ke negara Malaysia, sarang burung walet berkembang bagaikan jamur di Negara Johor, Selangor dan Malaka adalahwilayah pengelola sarang burung walet terbesar di Malaysia, hingga wilayah tersebut adalah tempat berkumpulnya pengusaha sarang burung walet.Bisnis tersebut ternyata memberikandampak yang sangat pesatpada pelaku usaha yang berada di Indonesia.

---

<sup>11</sup>Setiawati Tanti, *Mengenai Walet dan Sarangnya*, (Jakarta:CV Karya Mandiri Pratama,2007)h. 3

Usaha penangkaran burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang sangat banyak ditemukan. Dilihat dari pengembangan usaha burung walet sangat memberikan peluang besar bagi perekonomian yang sangat maju dimasa yang akan datang hingga sekarang masyarakat Pengkendekan mulai membangun gedung-gedung tinggi sebagai tempat penangkaran burung walet di wilayah lainnya di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.

#### b. Produksi Sarang Burung Walet

Berdasarkan asal usulnya, sarang burung walet terbagi menjadi dua macam, yakni sarang burung walet gua (liar) dan sarang burung walet rumahan (dipelihara). Sarang burung walet gua dibuat dari burung walet di gua dan tebing yang biasanya didapatkan dibagian daerah dengan banyak air seperti air terjun atau laut. Beberapa sarang burung walet memiliki warna yang berbeda disebabkan iklim alam. Burung walet rumahan yang dipelihara, sarang mereka dibangun digedung sarang burung walet yang dibikin sedemikian rupa agar sesuai dengan keadaan lingkungan gua, hanya saja rumah burung walet tersebut dijaga kebersihannya dari para pemiliknya. Sarang burung walet yang ditemukan pada rumah peternakan itu lebih bersih dari kotoran dan bulu burung iitu, hingga proses pembersihan lebih mudah serta hasil sarang burung walet lebih putih.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Gunawan Syahrantau, M. Yandrizal. *Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno)* Jurnal Agribisnis Unisi Vol.7 No.1 2018. h 76

Burung walet memiliki kebiasaan tinggalkan sarangnya dipagi hari untuk mencari makanan dan kembali pada sore hari guna istirahat atau membawakan makanan anak-anak mereka. Sarang burung walet dapat di panen 3 kali pertahun atau tergantung dari pemiliknya, dengan setiap waktu panen biasanya berlangsung tiga bulan. Waktu panen pertama ialah januari-april, hal ini secepatnya diikuti pada periode kedua dan ketiga. Burung walet tumbuh dengan sangat baik dan maka demikian dapat menghasilkan jumlah air liur berlebihan yang. Sarang burung dapat di panen selama periode ini ialah yang sangat mahal sebab sarang tersebut besar dan tebal, sangat bengkak serta dengan kotoran lebih sedikit. Periode panen kedua ini disaat musim kemarau. Biasanya adanya penurunan pada persediaan makanan pada burung walet dan hal itu memuncak pada sarang burung yang tipis dan longgar serta benang sarang tebal. Bentuk dan kapasitas pembengkakan sarang lebih sedikit pada periode pertama. Periode ketiga ialah baik pada musim kemarau sekresi air liur mereka rendah serta bulu terpisah. Sarang burung yang dibuat lebih kecil pada ukuran, mengandung kotoran yang lebih besar (bulu) serta mempunyai kapasitas pembengkakan sangat sedikit.

### c. Jenis Burung Walet

Spesies walet biasanya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang digunakan dalam membangun sarang walet dan kapinis yang sering di kicaukan dengan sebutan burung layang-layang, memang dari

---

dua jenis burung tersebut suka terbang melayang di udara hingga pada kejauhan susah di bedakan. Burung walet sangat berbeda dengan kapinis walaupun keduanya memakan serangga terbang. Menurut klafikasi walet tergolong kedalam *family apodidae*, kaki lemah, tidak bisa berlungger hingga pada selang waktu terbangnya biasanya kalah kapinis berlungger di atas pohon dan kabel listrik.<sup>13</sup>

Burung dalam golongan *hirudiridae* bersayap panjang, dan lebih lurus. Yang umumnya, bulunya berwarna biru kehitaman. Kakinya kuat dan berjari tiga depan dan satu kebelakang. Sarangnya dibangun dengan tanah liat dan rerumputan yang rekat pada air liurnya. beda halnya dengan burung pada golongan *Apodidae* berkaki lemah melengkung pada ekor rata-rata bercelah. Sarang terbuat dengan air liur pada tambahan lain, seperti bulu serta rerumputan pada rekat pada air liur. Sesuai dengan pembagian secara biologi burung walet terbagi dengan enam jenis yaitu, *collocalia gigas* (walet besar), *collocalia fuciphagus* (walet putih), *collocia maxima* (walet sarang hitam), *collocalia esculenta* (walet sapi), *collocalia brevirostris* (walet gunung), *collocalia vanikorensis* (walet sarang lumut).<sup>14</sup>

Pada enam jenis walet tersebut tidak semua sarangnya bisa dikonsumsi. Jenis walet yang memperoleh sarang tidak bisa di makan ialah walet pegunungan, walet besar, walet sapi dan walet sarang lumut. Sementara

<sup>13</sup> Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, h.20

<sup>14</sup> Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet*, h. 26

walet sarang hitam masih bisa di makan sarangnya setelah terlebih dulu di bersihkan dari bahan lain yang ada didalamnya. Walet putih memperoleh sarang yang semuanya terbuat dari air liur.

d. Manfaat dan kegunaan sarang walet

Salah satu penyebab tingginya permintaan sarang burung walet dari China adalah karena mitos yang dipercaya oleh masyarakatnya secara turun-temurun dari ratusan tahun yang lalu. Mereka mempercayai bahwa sarang burung walet mempunyai khasiat yang dapat memberikan dan bahkan menjaga kesehatan tubuh. Selain itu, mereka mempercayai bahwa dengan mengonsumsi sup sarang burung walet mereka dapat menjadi awet muda dan tampil cantik. Jadi, tidak mengherankan jika tingkat konsumsi sarang burung walet di China terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lainnya yang mengimpor sarang burung walet dari Indonesia.<sup>15</sup>

Manfaat dan keunggulan sarang burung walet, diantaranya adalah memiliki kandungan gizi yang begitu tinggi jika dibandingkan dengan komoditas ternak lainnya. Di dalam sarang walet terdapat banyak senyawa yang berpotensi sebagai obat, salah satunya adalah turunan dari *azithymidine* yang dipercaya dapat melawan HIV-AIDS. Selain itu hampir

---

<sup>15</sup>Erick Erlangga, *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*, (Tangerang selatan: Pustaka agro mandiri, 2013) h.12

sekitar 200 komposisi gula alami dihasilkan di dalam sarang walet, tetapi hanya sekitar 8 jenis saja yang esensial bagi tubuh manusia.

Sarang walet bermanfaat menjadi obat pada kesehatan yang biasanya di konsumsi dengan cara dicampur pada makanan dan obat. Sebagian orang mempercayai mempunyai khasiat dan obat oleh sebagian besar masyarakat salah satu manfaatnya guna memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, memberikan daya kerja syaraf, sakit batuk, meningkatkan daya tahan tubuh, mengobati muntah darah, memperbaiki pencernaan, menjaga vitalitas, menurunkan kadar kolestrol serta memperbarui sel-sel tubuh yang rusak.

Salah satu manfaat dari burung walet yaitu dapat dibuat sebagai menghilangkan jerawat dan membuat kulit bersih dan putih, jerawat pun hilang masyarakat sekarang sudah percaya dengan khasiat dari walet. Dengan banyak sabun walet yang dipasarkan di kota-kota masyarakat kota pun dengan bersemangat untuk mengkonsumsi sabun walet tersebut.

e. Teknik memancing burung walet

1) Faktor makanan

Dalam memancing burung walet, umpan yang disajikan adalah serangga semakin banyak umpan yang diberikan semakin banyak burung walet yang datang menyambar makanan. Semakin rutin serangga yang diumpankan, semakin sering pula burung walet ke penangkaran tersebut. Sangat erat antara burung walet dengan makanan. Umpan

serangga yang secara berkesinambungan selalu tersedia akan menciptakan suasana yang terkondisi bagi burung walet. Hal itu ditandai dengan terlihatnya burung walet yang berkembang di lokasi penangkaran. Dengan demikian, pemberian makanan yang selalu rutin pada dasarnya telah menciptakan sentra makanan baru. Sumber makanan ini berpusat di dalam penangkaran burung walet.

Kunci penting dalam proses pemancingan adalah tersedianya sumber makanan yang terjamin keberlangsungan hidup walet dan tersedianya tempat hunian yang cocok sesuai dengan habitat walet dan secara aman dan menjamin keberlangsungan generasinya. Jika ilmu teknis membangun penangkaran burung walet yang benar dan teknis memproduksi serangga untuk menciptakan sentra makanan sudah dikuasai.

## 2) Faktor aroma

Bau-bauan yang menebarkan aroma khas walet diperlukan di penangkaran yang baru. Untuk memberikan kesan pada indera penciuman burung walet bahwa seolah-olah penangkaran sudah ditempati oleh burung walet yang lain. Burung walet bersifat koloni yang cukup erat, hubungan antar kelompok dan antar spesies burung walet cukup dominan. Selain itu, penangkaran burung walet seolah-olah burung walet lain akan mempengaruhi keberanian walet untuk juga menghuni penangkaran tersebut.

Ada dua cara menebarkan aroma khas walet untuk juga menghuni penangkaran tersebut.<sup>16</sup>

a) Memberikan kotoran walet yaitu jenis kotoran yang akan digunakan dipilih dari kotoran yang baru, yaitu masih berwarna coklat keputih-putihan pada kotoran yang baru tersebut, bau khas burung walet masih terasa, hindari pemberian kotoran yang sudah lama. Kotoran tersebut diletakkan di bawah ventilasi udara, sehingga aroma walet dapat tersebar merata keseluruhan ruang akibat embusan angin dari luar. Jika ukuran penangkaran sarang burung walet lebih luas atau bertingkat, kotoran burung walet dapat diletakkan di setiap lantai. Biasanya dalam waktu tiga minggu bau khas kotoran burung walet tersebut sudah hilang. Saat itu kotoran lama dapat diganti dengan kotoran yang baru.

b) Memberikan cairan air liur walet, yaitu cairan yang diperoleh dari sarang, direndam sekitar satu jam. Air rendaman sarang burung walet digunakan untuk melabur sudut-sudut yang ada di sirip kotak. Pada sirip yang melintang, air rendaman sarang dilamburkan pada bagian sirip yang terlindung dari cahaya. Pemberian cairan liur ini dimaksudkan agar aroma khas burung walet langsung tercium oleh walet. Selain itu, cairan yang

---

<sup>16</sup>Arif Budiman, *sebab dan solusi Gedung Walet Kosong*, (Jakarta:Agro Media Pustaka, 2001)h. 40

didapatkan dari hasil “cuci sarang”, aroma khas walet sudah memudar, sehingga kurang efektif untuk difungsikan sebagai zat perangsang.

#### f. Kriteria Sarang Walet

Sarang walet yang diminta oleh konsumen ekspor ialah sarang walet gua atau rumahan. Hasil produksi rumahan atau gedung yang diminta ialah sarang merah, sarang seriti, sarang kuning, serta sarang putih. Sarang walet yang memenuhi syarat standar harus bebas pada bahan kimia tidak ada kotoran.

Walet yang memiliki bentuk yang proposional dan menyerupai mangkuk yang dibelah atau seperti huruf U serta memiliki ukuran di atas rata-rata dengan sarang yang bersih dan material pengotor seperti bulu dan kotoran walet biasanya dapat dikategorikan sebagai sarang walet berkualitas super. Sementara itu, sarang walet yang memiliki bentuk yang tidak sempurna terdiri dari pecahan sarang, sarang dalam bentuk utuh, ukuran sarang di bawah rata-rata, atau sarang mengandung material pengotor seperti bulu, kotoran, rumput jerami, dan lain sebagainya bias memiliki kualitas yang sangat rendah. Sarang walet yang berkualitas rendah umumnya mempunyai harga yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan sarang walet yang memiliki kualitas baik.<sup>17</sup>

Pada sarang walet termasuk bulunya dan telah di bedakan sesuai dengan jenis dan kelas mutunya. Makin bersih sarang serta semakin baik kelas

---

<sup>17</sup>Erick Erlangga, *memproduksi sarang walet kualitas super*, h. 43

mutu dan harganya makin mahal. Syarat standar ditetapkan dari pembeli. Sarang walet perlu memenuhi kriteria penilaian mutu yakni mempunyai model sarang separuh mangkok, serta bentuknya tetap alami setelah dibersihkan, dan tidak pecah atau rusak serta warna sarang merah, kuning, dan putih kertas, harga yang paling mahal ialah sarang yang berwarna merah.

Keputusan menteri kehutanan dan perkebunan mengenai pengelolaan burung walet pada habitat alami serta habitat buatan yang dijelaskan pada bab 1 ketentuan umum pada keputusan tersebut yang dimaksud dengan pasal 2 pengelolaan burung walet bertujuan untuk:<sup>18</sup>

- 1) Melindungi dan menjaga keberadaan burung walet baik di habitat alami ataupun habitat buatan dari bahaya kepunahan.
- 2) Meningkatkan produksi sarang burung walet pada upaya memanfaatkan untuk sebanyak-banyaknya kesejahteraan masyarakat.

g. Persyaratan Lokasi Walet

Ada beberapa peristiwa yang paling penting pada sarang burung walet, peristiwa tersebut ialah kondisi, iklim, lokasi, lingkungan, berbentuk bangunan, jenis makanan dan teknik memancing walet. Segala aspek ini sangat penting guna mendapatkan budidaya sarang burung walet. Selain ini, rumah burung walet harus mirip gua liar sebab seperti itulah habitat asli dari burung walet.

---

<sup>18</sup>Setiawati Tanti, *Mengenal Walet dan Sarangnya*, ( Jakarta; CV Karya Mandiri Pratama, 2007) h. 15

Persyaratan lingkungan lokasi penangkaran adalah:<sup>19</sup>

- 1) Dataran rendah pada ketinggian maksimal 1000 mdpl. biasanya, walet tidak mau tinggal dirumah dan penangkaran diatas ketinggian 1000 mdpl. Tempat yang paling bagus ialah dataran rendah pada ketinggian minimal dibawah 1000 mdpl pada suhu rata-rata 26<sup>o</sup> c.
- 2) Tempat yang jauh pada dampak kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Yang umumnya, perkembangan itu bisa berpengaruh untuk kehidupan srinti ataupun walet, contohnya suara ribut mobil, suara mesin, alat-alat pabrik, sampah beracun pada pabrik, dan mematikan serangga serta pemakaian insektida, oleh sebab itu wilayah yang sangat murni serta alami paling tepat pada rumah tinggal walet.
- 3) tempat yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging sebab burung itu sering membunuh burung-burung yang masih lemah untuk sebagai makanannya. Jenis burung buas yaitu alap-alap dan burung elang.
- 4) Padang rumput, persawahan, hutan-hutan, rawa-rawa, sungai, danau, pantai adalah tempat yang paling bagus dalam berburu makanan untuk burung walet yang berada dilokasi ini dapat dipacu untuk menghasilkan sarang yang berkualitas.

---

<sup>19</sup>Erick Erlangga, *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*, h. 57

- 5) Pilihlah lokasi serta burung walet murni yang populasinya sebagian besar masih didominasi oleh burung walet, sehingga keberhasilan dalam melakukan budi daya semakin besar dan bagus digunakan untuk mengembangkan walet.
  - 6) Suatu tempat yang sekitarnya banyak bangunan penangkaran walet. Hal tersebut menandakan wilayah tersebut bagus untuk mengembangkan burung walet tersebut.
  - 7) Pilihlah lokasi dimana burung walet melintas dengan jumlah yang sangat banyak. Lokasi ini dapat menyediakan populasi burung walet yang berlimpah sehingga produksi sarang yang dihasilkan oleh burung walet di dalam penangkaran di miliki oleh peternak menjadi lebih optimal. Selain itu, di lintasan besar sangat memungkinkan bagi peternak untuk memproduksi sarang burung walet kualitas tinggi.
- h. Teknis walet penyiapan sarana dan peralatan
- 1) Kebutuhan tempat tinggal dan habitat mikro walet

Supaya burung walet merasa nyaman berada didalam penangkaran yang sudah dibuat menjadi sarang burung walet jadi intensitas cahaya didalam gedung burung walet dibangun remang-remang hingga gelap. Sementara itu, intensitas cahaya maksimal 10 pada siang hari, kondisi udara didalam sarang burung walet tersebut harus dengan hawa yang sesejuk mungkin suhu kelembapan  $27^{\circ}\text{C}$  agar burung walet betah tinggal di dalam ruangan, kelembapan berkisar 80-95% serta relatif stabil dan

tidak berfrekuensi besar, memiliki aroma khas burung walet, tenang dan tidak ada suara-suara yang mengganggu.

Dalam ruangan bagusnya tidak dilakukan pemasangan tiang-tiang yang banyak supaya tidak mengganggu arus terbang burung, sistem pemasangan sirip harus tebal yang dipasang harusnya ialah 3 cm serta lebarnya minimum 15 cm dan benar. Apabila menggunakan pilih system jalur, posisi sirip harus melintang pada lubang masuk, baiknya sistem atap tidak memakai talang air akan tetapi memakai sistem genting langsung hingga air hujan akan jatuh disisi rumah. Kebocoran bisa di cegah dengan pemasangan plafon harus rata serta tidak dibolehkan terbuat pada bahan yang berlubang sebab akan mengganggu kenyamanan burung walet.<sup>20</sup>

Penangkaran burung walet harus sudah memiliki persiapan yang matang, cara membuat penangkaran burung walet yang sedikit rumit karena harus dibuat dengan dinding yang rapi dan tertutup rapat sehingga cahaya matahari tidak tembus kedalam ruangan, hawa didalam rumah walet harus dibuat dengan sesejuk mungkin agar burung walet betah tinggal didalam ruangan, kemudian pemasangan alat-alat walet (rinci-rinci walet) harus dikerjakan oleh orang-orang yang ahli dalam teknik pemasangan tersebut, pintu menara pada penangkaran walet harus diperhatikan karena pemilik penangkaran walet harus rutin menutup dan membuka pintu tersebut pada subuh sekitar jam 05.00 dan saat malam

---

<sup>20</sup>Tim Penulis ps, *Panduan lengkap walet*,(Cet.I Jakarta: Pernerbar Swadaya, 2009),h.67

sekitar jam 20.00 jadi pemilik penangkaran sarang burung walet harus memerhatikannya.

Sifat dan perilaku walet berbeda dengan burung seriti. Walet lebih peka, tidak adaptif, liar dan agresif. Sebab itu, walet lebih menyukai tempat bersarang di remang-remang dan yang tersembunyi. Semua itu sudah jelas merupakan indikasi bahwa walet memerlukan rasa nyaman, aman serta tenang dalam berkembang biak. Rumah walet yang ideal harus bisa memberikan jaminan keamanan untuk burung-burung tersebut.<sup>21</sup>

## 2) Bentuk dan konstruksi penangkaran

Sarang burung walet ialah hasil produksi walet yang berguna menjadi tempat untuk bersarang, bertelur, dan menetasakan anak walet.<sup>22</sup>

Umumnya rumah walet dibangun dengan gedung yang besar, luasnya bervariasi 10 x 15 sampai 10 x 20. Semakin tinggi bangunan itu makin bagus, tembok gedung yang dibangun pada dinding berplester dan bagian luar dari campuran semen. Bagian tembok dalam harusnya dibikin dari campuran kapur, semen serta pasir pada perbandingan 3:3:1 yang sangat bagus untuk mengendalikan suhu serta kelembapan udara, agar

---

<sup>21</sup>Arif Budiman, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, (Cet. I Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2002) h 21

<sup>22</sup>Setiawati Tanti, *Mengenal Walet dan Sarangnya*, Jakarta : CV Karya Mandiri Pratama, 2007) h.26

udara yang masuk sejuk membuat burung walet betah tinggal didalam gedung atau penangkaran tersebut.<sup>23</sup>

Untuk menghilangkan bau semen bisa di siramkan air tiap hari. Kerangka atap dan tempat menempelnya sarang-sarang terbuat dari kayu-kayu yang kuat, awet, tidak mudah di makan rayap, tua, dan tahan lama serta atapnya terbuat dari genteng. Lubang tempat keluar masuknya burung walet ukurannya 20x20 atau 20x35 cm dibangun dibagian atas. Jumlah lubang tergantung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi digedung. Letaknya lubang tidak menghadap ketimur dan dinding lubang di cat warna hitam. Dinding harus dibuat dengan rapi dan tertutup rapat sehingga cahaya matahari tidak ditembus kedalam ruangan.

Tinggi rendahnya bumbungan atap sangat berdampak pada kondisi suhu serta kelembapan gedung walet. Semakin tinggi bumbungan, rumah walet semakin baik dan lebih di sesuaikan dengan walet. Makin besar jarak antara bumbungan pada plafon artinya rongga antara bumbungan pada plafon semakin besar. Maka dari itu, suhu udara pada ruangan juga bertambah besar hingga panas udara tidak sepenuhnya mempengaruhi plafon.

Papan sirip adalah tempat walet membuat sarang. Burung walet lebih menyukai perbukaan sirip yang kasar karena walet lebih muda

---

<sup>23</sup>Hadi Iswanto, *Walet Budi daya dan Aspek Bisnisnya*, (Cet. I Jakarta: Agro Media Pustaka, 2002), h 23

menempelkan kuku dan membangun sarang. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda dalam menentukan jenis papan sirip. Ada yang menggunakan papan sirip dari kayu jati dan ada yang menggunakan kayu kelapa agar tahan lama.<sup>24</sup>

Sirip yang tidak disukai burung walet memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Terlalu keras dan licin, sehingga walet mengalami kesulitan dalam menempelkan air liur. Sirip ini dari jenis kayu kertas dan diserut halus.
- b) Basah sehingga burung walet juga tidak bisa menempelkan air liurnya untuk membuat fondasi sarang burung walet. Kondisi ini biasa terjadi akibat bocornya genteng atau atap saat hujan, dan plafon yang digunakan terbuat dari papan atau tripleks. Kondisi basah ini bisa pula terjadi karena bocornya plafon semen cor atau yang difungsikan sebagai bak air.
- c) Berjamur sampai menimbulkan bau tak sedap, sehingga burung walet tidak suka. Kondisi berjamur ini disebabkan kelembaban ruang terlalu tinggi, yaitu di atas 90%
- d) Berbau akibat papan sirip yang belum benar-benar kering baru-baru dipasang

---

<sup>24</sup>Ari Budiman, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, (Cet. I Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2002) h. 30

- e) Lapuk atau keropos akibat kayu yang digunakan berkualitas jelek atau dimakan rayap.
- f) Terlalu tipis, dengan ketebalan kurang dari 2 cm dan pemasangan yang tidak kuat, sehingga saat burung walet menempel, sirip bergoyang-goyang atau bergerak. Akibatnya, burung walet takut atau merasa kurang aman.
- g) Kurang lebar, kurang dari 12 cm sehingga burung merasa kurang tersembunyi atau kurang aman. Sirip yang kurang lebar menyebabkan cahaya kurang dapat ditekan serendah mungkin.
- h) Sirip terpasang searah dengan datangnya sinar sehingga tidak terdapat bagian yang terlindung dari sinar.

Sementara itu, sirip yang disukai burung walet memiliki ciri sebagai berikut: berbahan kasar, terbuat dari jenis papan yang lunak, kering, tidak berbau, memiliki lebar minimal 15 cm, memiliki tebal minimal 2 cm dengan pemasangan yang kuat, pemasangannya berbentuk kotak-kotak, terlindung dari cahaya.

### 3) Penyebab utama penangkaran burung walet kosong

Penangkaran sarang burung walet yang kosong ialah kasus yang banyak terjadi diberbagai daerah, yang dialami oleh pemula atau mereka yang sudah cukup lama berkicampung di bidang perwaletan. Kasus ini betul-betul terjadi problem serius. Apa lagi investasi yang telah

dikeluarkan untuk membangun penangkaran menyedot dana lumayan besar.

Pemilik penangkaran harus melakukan evaluasi kritis terhadap kesalahan-kesalahan yang (barang kali tidak sengaja) telah dilakukan. Terlebih lagi jika kesalahan itu berkaitan dengan tiga hal yaitu: pemilihan lokasi, penentuan konsidan bentuk fisik bangunan, pemilihan cara atau teknik memancing burung walet.

Kesalahan yang berkaitan dengan ketiga hal atas merupakan penyebab utama penangkaran burung walet kosong. Karenanya, penangkaran terhadap ketiga hal di atas benar-benar tepat.

Dalam membangun penangkaran sarang burung walet terdapat beberapa hal yang penting untuk mencegah penangkaran burung walet kosong, ada dua rumus sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a) Ilmu teknis membangun penangkaran sarang burung walet yang benar sesuai pada habitat mikro burung walet. Hal itu harus dikuasai secara benar dan menyeluruh. Soalnya, untuk mengembangkan populasinya, burung walet mutlak membutuhkan tempat sesuai dengan habitat mikronya.
- b) Ilmu teknis dalam memproduksi makanan berupa serangga, baik diluar penangkaran sarang burung walet maupun di dalam

---

<sup>25</sup>Ari Budiman, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, (Cet. I Jakarta:AgroMedia Pustaka 2002) h. 2-3

penangkaran. Hal itu harus dipahami dengan menyeluruh pula. Logikanya, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, burung walet membutuhkan makanan yang cukup.

#### 4) Hama dan penyakit

Adapun hama dan penyakit sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### a) Tikus

Hama tersebut memakan telur dan anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus memberikan suara rebut, kotoran dan air kencingnya bisa membuat suhu tidak nyaman. Upaya pencegahan tikus dilakukan dengan menutup semua lubang dan tidak membuang baran bekas serta kayu-kayu yang hendak dapat dijadikan sarang tikus.

##### b) Kecoa

Kecoa memakan sarang burung sehingga mengakibatkan sarang berlubang-lubang, tumbuhnya cacat, kecil, dan tidak sempurna. Kondisi di dalam gedung walet yang lembap dan bau sangat kondusif bagi perkembangan kecoa. Untuk mencegah kecoa, hindari penumpukan barang-barang bekas di dalam maupun di sekitar sarang walet dan bersihkan kotoran walet yang telah lama dibuang keluar dan dengan menyemprotkan insektisida.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Erick Erlangga, *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*, h. 79

<sup>27</sup>Hary K Nugroho, *Sarang Budi Daya Walet* (Depok : Peneber Swadaya :2003), h. 43

c) Semut

Semut gatal dan semut api dapat memakan anak walet dan mengganggu kenyamanan burung walet yang sedang bertelur. Upaya mematakannya dengan memberikan umpan agar semut yang berada diluar sarang mengerumuninya. Selain itu semut disirami dengan air panas agar semut tersebut mati.

d) Cicak dan tokek

Hewan ini biasanya memakan telur dan sarang burung walet. Tokek bisa memakan anak burung walet. Kotoranya juga bisa mencemari ruangan serta suhunya dapat menimbulkan gangguan ketenangan burung walet. Upaya mengatasi dengan di usir, dan ditangkap dan penanggulangannya dengan cara membuat lubang-lubang yang tidak diperlukan ditutup, aliran air disekitar area pagar untuk penghalang serta tembok bagian luar di buat licin serta di cat kemudian.

5) Panen

Sarang burung walet bisa di panen jika waktunya telah memungkinkan untuk di panen. Masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang melakukan panen saat 15 hari atau satu kali perbulan jika memungkinkan tetapi apabila masyarakat mengembangbiakkan burung walet dulu jadi akan membutuhkan waktu yang cukup lama sebab proses dari bertelur sampai telur itu sendiri yang akan menetas dan

mengakibatkan walet akan bertambah banyak dan dengan itu dapat menghasilkan air liur yang banyak pula setiap panennya.

Di dalam panen harus dilakukannya secara hati-hati karena jika terdapat kesalahan bakal mengakibatkan fatal untuk gedung serta burung walet itu sendiri. Bisa jadi burung walet terganggu serta bisa pindah dari tempat mereka berkembangbiak sebelumnya. Untuk menghindari itu, maka pemilik gedung burung walet tersebut harus mengetahui aturan dan cara panen yang baik serta pola dan waktu memanen. Pola panen sarang burung walet bisa dilaksanakan oleh pengelola penangkaran walet pada beberapa cara ialah:

a) Panen rampasan

Teknik panen rampasan merupakan teknik yang biasa dilakukan pemilik gedung burung walet ketika memperoleh produksi sarang yang optimal, atau ketika populasi walet di dalam gedung sangat padat. Sarang yang dihasilkan dengan menggunakan teknik panen rampasan umumnya berkualitas baik karena sarang yang bersih sehingga konsumen dapat memberikan harga yang cukup tinggi. Meskipun teknik ini menghasilkan sarang yang bagus dan berkualitas, apabila digunakan secara berurutan atau berkelanjutan, maka akan membuat walet menjadi stres dan bias jadi berpindah ke tempat lain. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik sarang burung walet dapat menggantikannya dengan sarang imitasi. Sarang imitasi tepat pada

posisi sarang walet asli telah dipanen. Hal ini bertujuan agar burung walet tersebut mau bersarang di sarang imitasi tersebut karena pada dasarnya walet memiliki daya ingat yang cukup kuat terhadap letak sarangnya. Selain itu, walet tidak akan menempati sarang yang akan menempati sarang yang bukan miliknya sendiri.<sup>28</sup>

b) Panen buang telur

Cara ini bisa dilakukan apabila burung walet membuat sarang dan bertelur dua butir telur di ambil kemudian di buang dan sarangnya di ambil. Cara ini bisa memiliki keuntungan yang tinggi dan menghasilkan sarang yang bagus karena tebal dan sempurna. Adapun kelemahannya yaitu, burung walet tidak bias lagi menetas telurnya.

c) Panen penetasan

Pada cara ini sarang bisa di panen saat anak-anak walet menetas dan sudah bias berkembang. Kelemahan cara ini, mutunya sarang rendah sebab telah mulai rusak serta di cemari dari kotoranya. Dan keuntungannya ialah warung walet bisa bertambah banyak dan bisa menghasilkan sarang yang sempurna dan banyak pula.

d) Panen pilihan

Panen pilihan merupakan cara yang menghubungkan ketiga cara panen yang telah dijelaskan sebelumnya. Biasanya peternak yang menggunakan cara ini akan memilih sarang-sarang yang besar dan

---

<sup>28</sup>Erick Erlangga, *memproduksi sarang walet kualitas super*, h. 99

utuh saja. Pengelolaan menggunakan cara seperti ini juga terbilang sangat baik. Karena walet bisa menetas dua generasi dalam satu tahun. Cara ini digunakan untuk menjaga populasi walet agar tidak menurun sehingga walet tidak mengalami stress akibat panen rampasan. Dengan demikian, walet akan menghasilkan sarang yang berkualitas tinggi.

### 3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah sebagai suatu aliran uang dan daya beli yang menghasilkan dalam penggunaan sumberdaya properti masyarakat. Winard mengatakan bahwa, pendapatan (*income*) secara teori merupakan perolehan berupa uang dan hasil material lainnya yang didapatkan dalam penggunaan kekayaan dan jasa-jasa masyarakat.

Konsep pertama tentang fungsi konsumsi yaitu fungsi konsumsi pendapatan absolute yang diperkenalkan oleh J. M. Keynes pada tahun 1936. Dalam hipotesis pendapatan absolute adalah pandangan bahwa keluarga mendasarkan konsumsi dan keputusan tabungan semata-mata pada ukuran pendapatan saat ini.<sup>29</sup>

Pendapatan atau penghasilan dari seorang masyarakat ialah perolehan penjualannya pada faktor-faktor produksi yang dipunyainya pada bidang produksi. Dan bidang produksi tersebut membeli faktor-faktor produksi itu guna dipakai menjadi input proses produksi pada harga yang sesuai dengan pasar faktor

---

<sup>29</sup>Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Cet I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.192

produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya pula pada barang-barang di pasar barang) di tentukan dengan menarik, antar penawaran dan permintaan.

Secara singkat pendapatan seorang masyarakat ditentukan dari:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi ia memiliki yang berasal dari perolehan tabungan di tahun-tahun yang lalu, serta pemberian atau warisan.
- b. Harga per unit tiap-tiap faktor produksi, harganya ditentukan dari kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.<sup>30</sup>

Penghasilan seorang dapat diartikan sebagai banyaknya penghasilan yang di nilai pada satuan mata uang yang bisa didapatkan seseorang atau suatu negara pada waktu tertentu. Penghasilan bisa didefinisikan sebagai total perolehan yang didapatkan dalam waktu tertentu. Dengan hal itu bisa ditarik kesimpulan bahwa penghasilan ialah jumlah pendapatan yang diperoleh dari seseorang pada penjualan sarang burung walet.

Peningkatan usaha sarang burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang dari tahun ke tahun, presentase-presentase dan usaha yang dilaksanakan dari penagkaran burung walet Desa pengkendekan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa potensi bisnis penangkaran burung walet di Desa Pengkendekan yang akan datang sangat baik. Dan semakin berkembang di lihat dari perkembangan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

---

<sup>30</sup>Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Ed. II.Cet XXXI. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2016) h 170

Bisnis sarang burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang sudah banyak ditemukan. Dilihat dari kemajuan bisnis walet bisa memberikan kesempatan perekonomian yang sangat besar dimasa akan datang hingga masyarakat mendirikan bangunan-bangunan tinggi untuk tempat penangkaran diwilayah lain di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang. Berusaha dalam mencapai sesuatu yang berarti bisnis burung walet adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang yang dilakukan secara mandiri agar memperoleh burung walet berupa keuntungan pada penjualan burung walet itu.<sup>31</sup>

Meningkatkan penghasilan masyarakat salah satu dukungan dalam islam. Manusia mempunyai kewajiban untuk berusaha dengan baik melalui bisnis yang baik serta halal. Ayat al-qur'an serta hadist rasulullah juga sering mendukung kita dalam bekerja meningkatkan penghasilan masyarakat.

Pada pengertian pembukuan bisa didefinisikan menjadi penghasilan suatu perusahaan dan individu.<sup>32</sup> Penghasilan pribadi bias pula didefinisikan sebagai segala macampenghasilan, termasuk penghasilan yang didapatkan tanpa memberikan suatu aktivitas apapun, yang diperoleh dari penduduk suatu Negara. Dari arti istilah penghasilan pribadi tersebut bisa ditarik kesimpulan jika pada penghasilan pribadi sudah termasuk pula pembayaran

---

<sup>31</sup>Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, 2013*. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim bireuen-aceh Vol.IV No.7. h.37

<sup>32</sup>Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 503.

pindahan. Pembayaran itu ialah pemberian-pemberian yang dilaksanakan dari pemerintah pada sebagai kelompok masyarakat yang mana para penerimanya tidak harus memberikan suatu balas jasa dan bisnis apapun untuk imbalannya.<sup>33</sup>

Menurut IAI pada PSAK 23, pendapatan artinya suatu penambahan aset dan penurunan kewajiban yang menyebabkan peningkatan equitas yang tidak bersumber pada kontribusi penanaman modal.

Dari sebagian pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yaitu jumlah perolehan yang didapatkan sebagai balas jasa pada proses produksi sumber daya manusia. Penghasilan tidak terlepas dari kegiatan distribusi. Oleh sebab itu pada distribusi penghasilan berhubungan pada beberapa masalah. Dalam Islam sudah dianjurkan untuk melaksanakan ZIZWAF dan lain sebagainya.

Dalam perhitungan penghasilan nasional Amerika Serikat serta Negara-negara industri lainnya ada dua jenis istilah lain yang selalu ditetapkan nilainya dan yang rasanya sangat penting untuk diketahui serta diterapkan.

#### a. Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi bisa didefinisikan sebagai seluruh jenis penerimaan, termasuk penerimaan yang didapatkan tanpa melakukan suatu aktivitas apapun, yang diterima oleh penduduk dan Negara.

Pada pengertian tersebut pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa pada penghasilan pribadi sudah termasuk pula pembayaran

---

<sup>33</sup>Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.49-50.

pindahan. Pembayaran itu bisa berupa pemberian-pemberian yang dilaksanakan dari pemerintah pada seluruh kelompok masyarakat yang mana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa dan usaha apapun untuk imbalannya.

#### b. Pendapatan Disposebel

Dari pendapatan pribadi bisa juga dihitung pendapatan disposebel, ialah bagian pada pendapatan pribadi yang sebenarnya bisa dipakai dari rumah tangga dalam membiayai konsumsi dan kebutuhan lainnya.<sup>34</sup>

Apa bila penghasilan pribadi dikurangi dari pajak yang harus dibiayai dari para penerima penghasilan, nilai nilai yang tersisa disebut penghasilan disposebel. Maka dari itu pada hakekatnya penghasilan disposebel ialah penghasilan yang bisa dipakai dari para penerimanya, yakni seluruh rumah tangga yang terdapat pada perekonomian, dalam membeli barang-barang serta jasa-jasa yang mereka inginkan.

Akan tetapi tidak semua pendapatran disposebel itu dipakai dalam tujuan konsumsi, sebahagian daripadanya disimpan dan sebahagian lain dipakai dalam membayar bunga pada pinjaman yang dipakai membeli barang-barang dengan mencicil.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000), h.44.

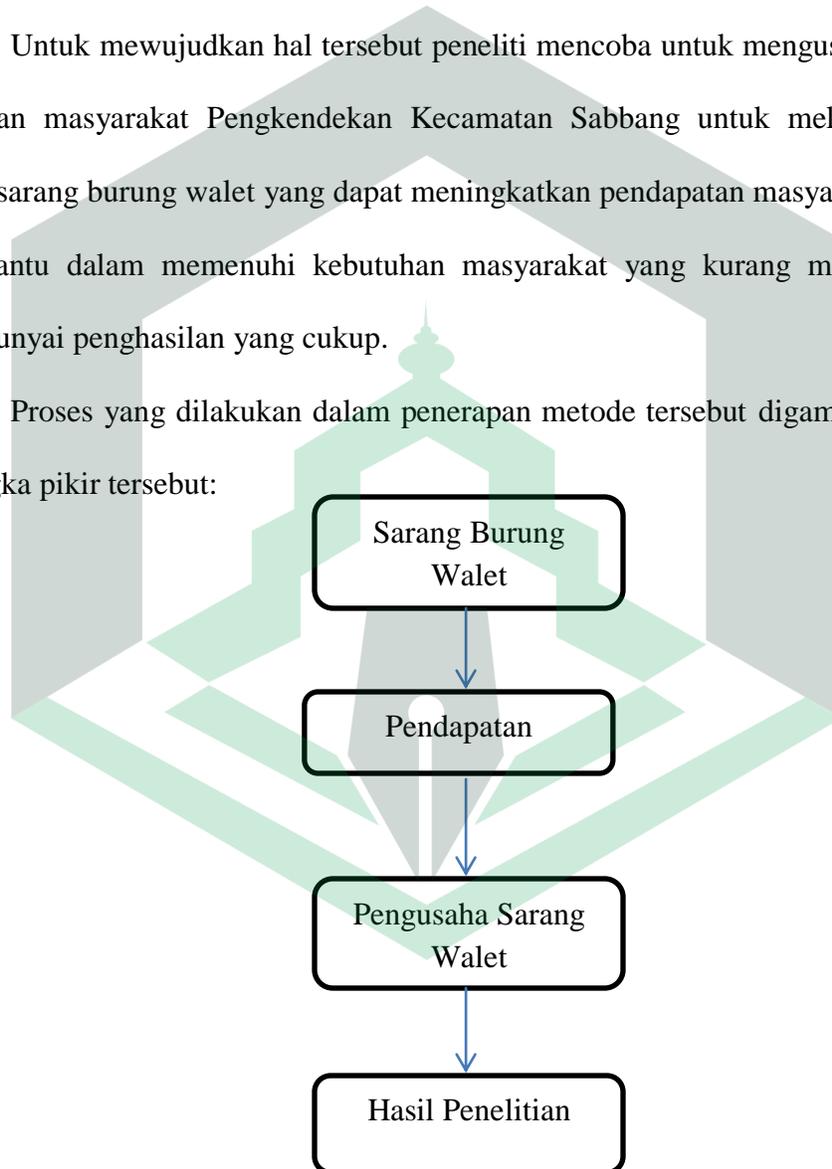
<sup>35</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.49-51

### C. Kerangka pikir

Salah satu cara usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan membangun penangkaran burung walet, usaha ini sangat menguntungkan bagi masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengusulkan kepada sebagian masyarakat Pengkondakan Kecamatan Sabbang untuk melakukan suatu usaha sarang burung walet yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan bias membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang mencukupi dan mempunyai penghasilan yang cukup.

Proses yang dilakukan dalam penerapan metode tersebut digambarkan dalam kerangka pikir tersebut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian kali ini pendekatan penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu pengelolaan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang selanjutnya akan dianalisis. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang tujuannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, persepsi, kepercayaan, sikap, kegiatan sosial, pemikiran yang secara individual maupun kelompok.<sup>36</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pendapatan yang diterima pengusahaburung walet di Desa pengkendekan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada peran usaha burung walet dan alasan masyarakat memilih usaha burung walet di Desa Pengkendekan.

#### **C. Definisi Istilah**

##### **1. Peran**

Peranan ialah aspek dinamis pada kedudukan atau status jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai pada kedudukan artinya dia telah

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Mixed* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.11

melaksanakan suatu peranan. Keduanya tidak bisa dipisah-pisahkan atau kedudukan tanpa peran.

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan aset tambahan yang diterima dari sumber yang diketahui dan sifatnya tetap. Pendapatan ialah hasil yang didapati dari proses produksi. Produksi akan menerima balas jasa seperti produksi sarang burung walet yang dilakuksanakan oleh masyarakat Pengkendekan Kecamatan Sabbang untuk memenuhi kebutuhan

## 3. Usaha

Usaha adalah sebagai sejumlah gaya yang bekerja pada suatu benda sehingga menyebabkan benda berpindah sepanjang garis lurus dan searah dengan arah gaya.

### **D. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini adalah survey dan study kasus. Survey dipilih dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi dari responden melalui sampel yang diteliti. Sedangkan studi kasus dilakukan menggunakan wawancara serta observasi sebagai cara dalam mengumpulkan data di lapangan.

### **E. Data dan Sumber Data**

1. Data primer adalah yang didapat langsung dari objek yang diteliti atau biasa disebut responden.

Data yang didapatkan secara langsung pada objek penelitian individu, kelompok, dan organisasi.<sup>37</sup>

Sumber data primer ini diambil dari hasil wawancara dan observasi terhadap pengusaha sarang burung walet yang ada di Desa Pengkendekan

## 2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, buku catatan serta alat rekam.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pada pengujian data yang berhubungan pada sumber dan teknik yang dipakaidalam mendapat data penelitian ialah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan melaluicara mengamati dan mencatat secara sistematik fenoma-fenomena yang di teliti. Observasi yang akan peneliti laksanakan yaitu observasi yang berstruktur, yakni peneliti melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian. Dan kewajiban bagi peneliti untuk mempunyai catatan lapangan yang nantinya akan menjadi perantara melalui apa yang dilihat, didengar, dirasakan serta diraba oleh panca indra penulis ketika berada dilapangan.

---

<sup>37</sup>Rosady Ruslan. "*metode penelitian: public relation dan komunikasi*". Jakarta: PT.rajabrafindopersada.2008, h.29-30

Pada penelitian ini pengamatan yang digunakan adalah pengamatan secara langsung dengan mengamati langsung usaha sarang burung walet yang diperoleh pengusaha burung walet, serta observasi yang digunakan adalah non Participant

## 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu alat dalam mengumpulkan informasi langsung tentang beberapa jenis data.<sup>38</sup> Nantinya peneliti akan langsung mewawancarai pengusaha burung walet yang ada di Desa Pengkendekan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan sang peneliti melalui proses yang berbentuk gambar yang diambil secara pribadi dan pengambilan data seperti catat mencatat, mengambil gambar, dan bahan referensi lainnya yang dianggap penting yang berkaitan dengan focus penelitian kemuydian menyusun kesimpulan untuk keperluan analisis data yang dibutuhkan.

## 4. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian yang dilakukan keabsahan data dipergunakan dalam membuktikan apakah penelitian ini betul-betul merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kali ini meliputi : uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

---

<sup>38</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 194

### 1. *Credibility*

Uji ini merupakan uji kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dengan uji ini, hasil penelitian yang telah dilaksanakan tidak diragukan lagi sebagai suatu kajian ilmiah.

### 2. *Transferability*

Uji ini adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini memperlihatkan tingkat ketepatan dan bisa tidaknya hasil penelitian diterapkan pada populasi dimana sampel itu didapat. Pertanyaan yang berhubungan pada nilai transfer hingga detik ini masih bisa digunakan pada kondisi lainnya. Untuk peneliti nilai transfer sangat bergantung dengan pengguna, hingga saat peneliti bisa menggunakan pada konteks yang berbeda disuatu keadaan yang berbeda validitas nilai transfernya masih bisa dipertanggung jawabkan<sup>39</sup>

### 3. *Dependability*

Dependability atau reabilitas merupakan suatu penelitian apabila penelitian yang digunakan antara orang yang satu dan yang lain pada hasil penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Dengan demikian beberapa percobaan yang dilaksanakan selalu memperoleh hasil yang sama. Uji dependability dapat dilakukan dengan cara mengedit seluruh proses penelitian

---

<sup>39</sup>Metodologi Penelitian, *Jenis dan Desain Penelitian*, 9 Oktober 2020  
[http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB III bner.pdf](http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB%20III%20bner.pdf)

#### 4. *Confirmability*

Penelitian dapat dinyatakan objektif jika hasil penelitian sudah disetujui dari banyak orang. Penelitian kualitatif dengan uji confirmability yaitu uji hasil penelitian yang dihubungkan pada proses yang sudah dilaksanakan. Jika hasil penelitian adalah fungsi pada proses yang telah dilaksanakan, jadi penelitian itu sudah mencapai standar confirmability.

#### 5. **Teknik analisis Data**

Untuk memperoleh dan mendapatkan data yang jelas serta objektif sesuai pada apa yang menjadi tujuan pada penelitian, jadi analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks pada telaah pustaka serta analisis pernyataan pada hasil wawancara oleh responden.

Dalam melaksanakan analisis data peneliti mengacu di beberapa tahapan yang terdiri pada beberapa tahapan yaitu berikut ini:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan dilapangan selama penelitian.

##### 2. Penyajian data

Aktivitas mengumpulkan informasi dengan bentuk teks naratif, grafik jaringan, table serta bagan yang tujuannya mempertajam pengetahuan penelitian pada informasi yang dipilih lalu selanjutnya disajikan pada tabel maupun uraian penjelasan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini yaitu tahap penarikan simpulan atas keseluruhan data yang didapatkan sebagai hasil pada penelitian. Penarikan simpulan/verifikasi ialah suatu upaya dalam mencari dan memaknai arti, pola, alur, keteraturan, dan penjelasan. Sebelum sampai ketahap ini terlebih dahulu melakukan reduksi data dan penyajian data.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Adang Rukhiyat, dkk, Panduan Penelitian Bagi Remaja, (Jakarta: Cv.Tumaritis,3003), Edisi 3, h. 55

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Desa

Desa Pengkender terletak di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada mulanya daerah ini adalah hutan belantara dan dihuni oleh mayoritas orang Luwu, yang kemudian lambat laun Suku Bugis mulai berdatang dari berbagai daerah. Suku Bugis yang mendatangi daerah Pengkender didominasi oleh Suku Bugis Bone, Wajo, Soppeng. Mereka datang dengan tujuan untuk membuka lahan yang akan mereka gunakan untuk berkebun mereka merantau ke Luwu Utara hanya untuk menghidupi kebutuhan hidup mereka.

Seiring berjalannya waktu, daerah tersebut kemudian diambil alih oleh masyarakat Bugis dan seluruh lahan masyarakat Luwu di jual kepada masyarakat Suku Bugis. Hal ini dikarenakan penduduk asli dari Desa Pengkender menjual lahan mereka kepada Suku Bugis dan Suku Bugis antusias untuk membelinya agar dijadikan lahan pertanian mereka. Akhirnya daerah tersebut kemudian berubah menjadi daerah yang mayoritas penduduknya adalah Suku Bugis, lebih tepatnya Bugis Bone, Wajo, Soppeng.

Menurut sejarah lisan yang berkembang di daerah tersebut, nama Pengkendekan berasal dari bahasa Tae yang kebanyakan digunakan oleh Suku Toraja dan Luwu. Dulunya, daerah disekitar tempat tersebut tenggelam oleh air dimana hanya daerah Pengkendekan inilah yang keadaan tanahnya lebih tinggi dibanding tanah yang lain sehingga penduduk daerah tersebut memberinya nama Pengkendekan yang berarti “tanah naik”. Pak Mustakin-lah orang yang pertama kali mencetuskan nama tersebut. Saat ini beliau tinggal di daerah Bakka, tidak jauh dari Pengkendekan itu sendiri.

Desa Pengkendekan sendiri terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Pengkendekan, Dusun Tokarawak, Dusun Tinimpong, Dusun To'Biru dan Dusun Kadundung.<sup>41</sup>

Salah satu dusun di Desa Pengkendekan memiliki legenda yang cukup unik, yaitu Dusun To Biru. Menurut cerita yang berkembang di daerah tersebut, daerah di sekitar To Biru sebagiannya merupakan laut pada awalnya, dan masyarakat disana percaya di daerah ini dulunya Gorilla mandi dan kemudian mengeringkan badannya di daerah Pengkendekan. Mungkin ini juga merupakan salah satu faktor mengapa diberi nama Pengkendekan yang berarti “tanah naik”. Mungkin karena di daerah itulah Gorilla naik mengeringkan badannya.

---

<sup>41</sup>Masna, *Sekretaris Desa Pengkendekan*, “wawancara” tanggal 22 September 2020.

Sama halnya dengan To Biru, nama To Karawak-dusun lain didesa pengkendekan, juga memiliki asal-usul, dimana dulunya katanya daerah tersebut merupakan rawa-rawa. Karena itulah, mengapa nama ‘karawak’ menjadi nama daerah disekitar situ. “karawak” sendiri memiliki arti “rawa-rawa”

Berbeda dengan To Karawak dan Pengkendekan yang nama daerahnya berasal dari kondisi tanah dari daerah tersebut. Dusun Kadundung memiliki asal kata yang lain. Dusun Kadundung memiliki asal-usul nama sesuai dengan vegetasi tanaman mayoritas yang ada di daerah tersebut. Dimana daerah tersebut banyak tumbuhan “kadundung”. Sehingga daerah tersebut dinamakan Kadundung”

Dalam kehidupan masyarakat Pengkendekan pada umumnya sampai dengan saat ini, AdatistiadatBugismasih mereka pegang teguh. Merekamasihmemegang teguh “Siri Na Pacce”. “Siri” berarti rasa maludan“Pacce” berarti pedih. Menurut istilah adalah hidup dalam menjunjungtinggihargadiri, harkat dan martabat serta rasa kasihan yang ada pada hatiketikamelihat kesengsaraan orang lain.

Selain itu mereka juga memegang teguh “Taro Ada Taro Gau”, pepatah itu mengartikan bahwa apa yang diucapkandalammulutharusseuaipada perbuatan. Makna pada

pepatahtersebut mengajakkita dengan selalu senantiasamenjadi jiwa yang konsistensi antarucapandanperbuatan.<sup>42</sup>

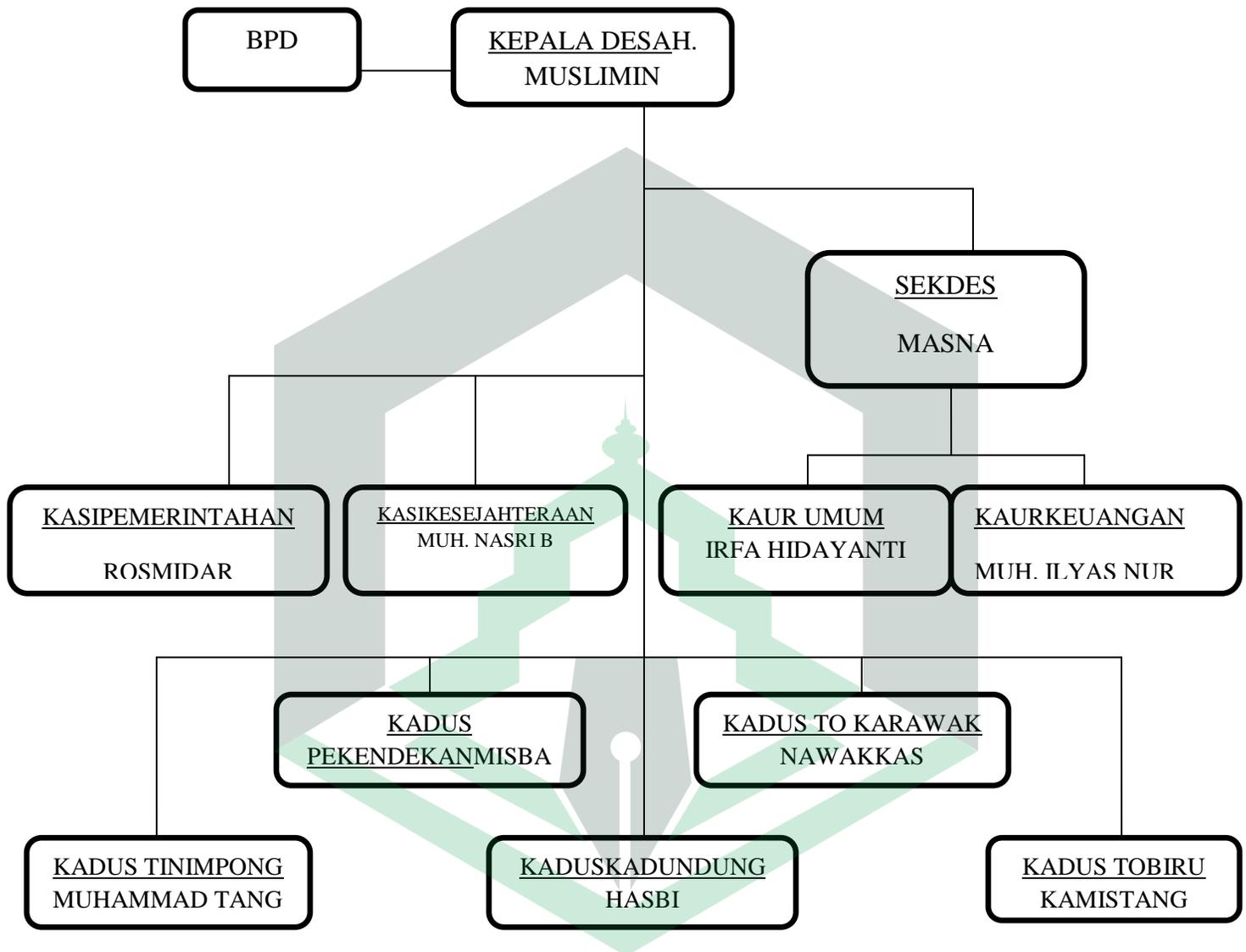
Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ialah salah satu dari 20 Desa/Kelurahan yang berada di daerah Kecamatan Sabbang yang terletak 5 km kearah Timur dari Ibu Kota Kecamatan.Desanya tersebut memiliki luas daerah kurang lebih 17 km<sup>2</sup>. Yang berbatasan pada beberapa Desa dan Kecamatan yakni:

1. Sebelah Utara, berbatasan pada Desa Tarobok
2. Sebelah Selatan, berbatasan pada Desa Buntu Terpedo
3. Sebelah Timur, berbatasan pada Kecamatan Baebunta
4. Sebelah Barat, berbatasan pada Desa Bakka

---

<sup>42</sup>*Mappasessu*, Tokoh Pemuda, Desa Pengkendekan “wawancara” tanggal 23 September 2020.

## b. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pengkondakan

c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Desa Pengkendekan yaitu:

1) Visi

Mewujudkan masyarakat desa pengkendekan yang religius, aman dan tentram

2) Misi

a). Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik pada seluruh lapisan masyarakat dengan aparat terkait.

b). Mengadakan dan memelihara sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

c). Membina dan mengembangkan kelompok tani.

d. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Pengkendekan berdasarkan profil desa tahun 2019 sebanyak 1360 orang yang terdiri dari 655 laki-laki dan 705 perempuan sumber penghasilan yang utama penduduk adalah pertanian, berikut tabel sumber daya manusia desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk sesuai dengan Dusun/Lingkungan**

No	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	L+P TOTAL	
1	Pengkendekan	138	148	286	86
2	To'karawak	87	70	157	46
3	Tinimpong	147	191	338	87
4	Kadundung	191	193	384	82
5	To'biru	92	103	195	50

*Sumber Data : Profil Desa Pengkendekan 2019*

## 2. Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet

Usaha sarang burung walet di Desa Pengkendekan sangat banyak ditemukan. dilihat dari perkembangan usaha walet yang memberikan kesempatan perekonomian yang sangat maju dimasa akan datang sebagai mana dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa pengusaha burung walet yaitu:

- a. Pendapatan pertama kali panen 20 biji sarang burung walet. Hingga 4 tahun hasil panen dari penangkaran burung walet yang dibangun oleh Bapak H. Andi Malilialang dalam satu kali panen 10 hari satu kg dan dari 1kg tersebut jika di jual uang yang hasilkan sebanyak Rp.12.000.000,00-.<sup>43</sup>
- b. Bapak Agu masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang hampir keseluruhan masyarakat Desa Pengkendekan memiliki penangkaran sarang walet termasuk saya penangkaran walet yang saya miliki sudah hampir 9 tahun dan penghasilan setiap minggunya 1kg jadi dalam satu bulan dapat 4kg jadi rata-rata penghasilan bapak Agu perbulan berjumlah Rp.48.000.000,00-.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>H. Andi Malilialang, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, "Wawancara". Pengkendekan: 03 Oktober 2020

<sup>44</sup>Agu, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, "Wawancara". Pengkendekan: 03 Oktober 2020

- c. Ibu Anti mempunyai penangkaran sarang walet 2 tahun lamanya dan dimasuki oleh burung walet selama satu tahun. Dalam satu tahun sudah ada 40 sarang yang telah jadi. Dari satu bulan sudah bisa panen dua kali jadi dalam satu bulan bisa menghasilkan kurang lebih Rp.10.000.000,00-<sup>45</sup>
- d. Bapak H.Saide setiap bulan dari hasil panen yaitu sebanyak Rp. 10.000.000.00-12.000.000.00 tergantung dari sarangnya karena biasa juga sarangnya pecah itumi kasi murah i harganya, gedung walet saya ini kurang lebih sudah 3 tahun mi.<sup>46</sup>
- e. Hj.Gusti dari hasil panen yang saya dapat perbulannya berkisar 3.000.000.00 dengan masa panen setiap 15 hari usaha sarang walet saya ini kurang lebih sudah 3 tahun lamanya.

### 3. Alasan Masyarakat Memilih Usaha Sarang Burung Walet

Alasan masyarakat memilih usaha sarang burung walet ini karena adanya harga sarang burung walet yang tinggi serta usaha ini juga berjangka panjang sebagai mana hasil wawancara yang telah di lakukan oleh beberapa pengusaha sarang burung walet yaitu:

- a. Ummareng, dengan terdapatnya usaha sarang burung walet ini bisa mengurangi pengangguran karena dari pengalaman saya disini saya tidak tau cara membuat sarang burung walet jadi saya cari orang yang tau betul cara membuatnya kemudian tukang ini kekurangan anggota makanya dia mencari warga yang mau membantunya seperti angkat semen, batu bata dan lain sebagainya, dan dengan usaha ini saya mendapatkan 5.000.000.00 perbulannya dengan sekali panen.<sup>47</sup>
- b. H.Patongai, semanjak adanya usaha ini saya melihat warga yang tidak mempunyai pekerjaan sudah bisa menghasilkan uang lagi dengan ikut bekerja dalam pembangunan sarang walet dan gajinya juga lumayan tinggi di gedung walet yang saya miliki itu gajinya kurang lebih 100 juta semuanya, dan saya sudah bisa mendapatkan 7.000.000.00 perbulannya sedangkan bagunan saya ini baru 3 tahun menurut saya

---

<sup>45</sup>Anti, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, “Wawancara”. Pengkendekan: 03 Oktober 2020

<sup>46</sup>H. Saide, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, “Wawancara”. Pengkendekan 03 Oktober 2020

<sup>47</sup>Ummareng, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, “Wawancara”. Pengkendekan: 02 Oktober 2020

itu sudah lumayan banyak dengan pendapatan yang saya terima perbulannya<sup>48</sup>

- c. usaha penangkaran sarang burung walet mulai berkembang di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang pada tahun 2012, hingga sekarang Alhamdulillah selalu mengalami kemajuan yang cukup besar, perkembangannya itu sudah saya rasakan sendiri bangunan saya ini baru dua tahun sudah menghasilkan 7 ons dengan harga 7.000.000.00 karena menurut saya usaha ini sangat menjanjikan oleh sebab itu saya membangun gedung walet lagi jadi gedung walet saya itu Alhamdulillah sekarang sudah dua meskipun yang satunya sementara di bangun.<sup>49</sup>
- d. Dari segi kamanan dia bisa mengawasi dan dari segi perawatan ada pekerja yang selalu memantau. Menurutnya, dalam budi daya penangkaran sarang burung walet harus dilakukan perawatan secara serius karena apabila kita mau mendapatkan sarang yang kualitas bagus maka kita harus merawatnya dengan serius dan melakukan pemantauan setiap bulannya, adapun pendapatan yang saya terima setiap bulannya yaitu 10.000.000.00 atau tergantung dari sarang yang saya panen.<sup>50</sup>
- e. sarang burung walet selain memiliki nilai jual yang mahal, sarang burung walet bisa juga diolah menjadi sabun dan digunakan sebagai obat serangan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, dan meskipun hasil yang saya dapat masih sedikit tetapi itu sangat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan saya, hasil yang saya terima yaitu 1.000.000.00<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>H. Patongai, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, "Wawancara". Pengkendekan: 02 Oktober 2020

<sup>49</sup>Mamang, *Pengusaha Sarang Burung Walet*, "Wawancara". Pengkendekan: 02 Oktober 2020.

<sup>50</sup>Ambo Ala', *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, "Wawancara".Pengkendekan: 02 Oktober 2020.

<sup>51</sup>Icon, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, "Wawancara". Pengkendekan:02 Oktober 2020

## **B. Analisis Data**

### **1. Pendapatan Pengusaha sarang Burung walet**

Usaha penangkaran burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang sangat banyak ditemukan. Dilihat dari perkembangan usaha walet yang memberikan kesempatan perekonomian yang sangat maju dimasa akan datang hingga rmunculnya bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan untuk tempat penangkaran sarang burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.

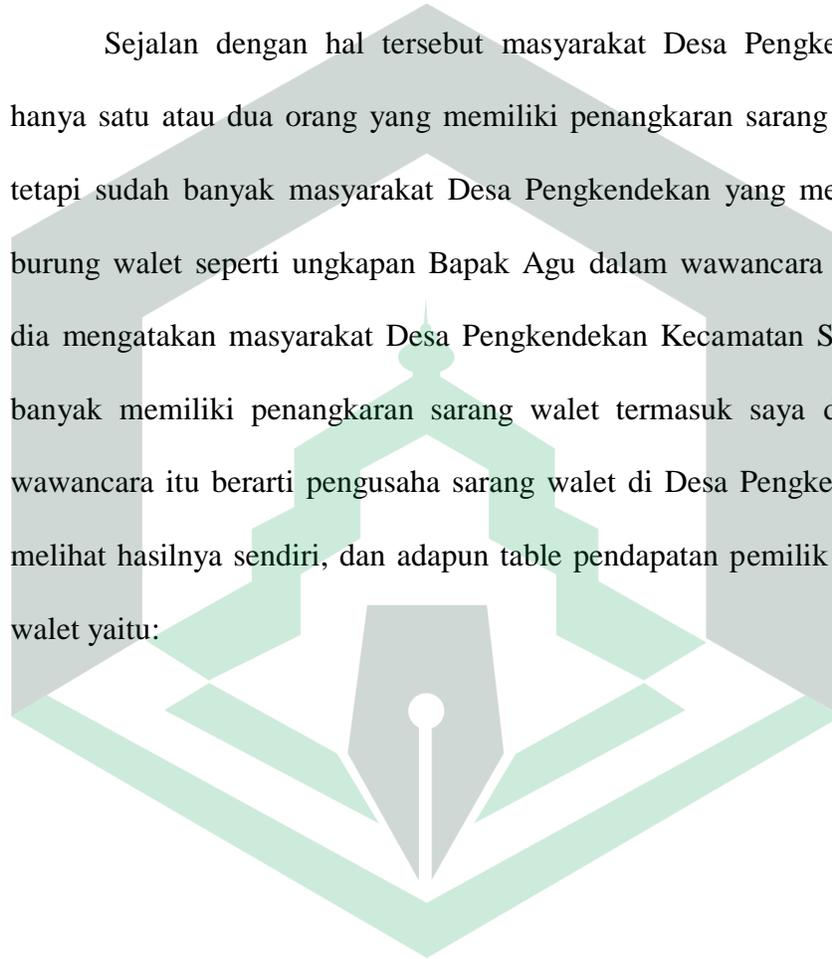
Usaha ini salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat serta dapat mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja, pergerakan perekonomian keluarga, meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan usaha penangkaran sarang burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang dimasa yang mendatang sangat bagus. Pendapatan yang diperoleh masyarakat Pengkendekan Kecamatan Sabbang pada usaha penangkaran burung walet cukup besar.

Dari hasil wawancara bapak H. Andi Malilialang diketahui bahwa pendapatan ekonominya yang diperoleh sebanyak 12 juta dengan hanya menghasilkan 1 kg sarang burung walet setiap sepuluh harinya, apabila terhitung satu bulan maka bapak H. Andi Malilialang menghasilkan 3 kg dengan 3 kali panen dalam sebulannya yang terhitung berkisar 36 juta yang dapat diperolehnya dalam satu bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pengkendekan sangat baik karena

dilihat dari pencapaian masyarakat Desa Pengkendekan dalam menghasilkan sarang burung walet yang cukup tinggi sehingga peningkatan pendapatan masyarakat desa Pengkendekan semakin baik dan menjadikan masyarakat memiliki kemampuan masyarakat cukup tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut masyarakat Desa Pengkendekan tidak hanya satu atau dua orang yang memiliki penangkaran sarang burung walet tetapi sudah banyak masyarakat Desa Pengkendekan yang memiliki sarang burung walet seperti ungkapan Bapak Agu dalam wawancara kami lakukan dia mengatakan masyarakat Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang sudah banyak memiliki penangkaran sarang walet termasuk saya dan dari hasil wawancara itu berarti pengusaha sarang walet di Desa Pengkendekan sudah melihat hasilnya sendiri, dan adapun table pendapatan pemilik usaha burung walet yaitu:



**Tabel 4.2**  
**Data pemilik usaha burung walet**

No	Nama	Biaya Pembuatan Gedung	Gedung yang dimiliki	Hasil per kilogram	penghasilan/Perbulan	
					Sebelum	Sesudah
	H. Andi					
1	Malilialang	100.000.000	1	3kg	7.000.000,00	36.000.000,00
2	Agu	150.000.000	1	4kg	13.000.000,00	48.000.000,00
3	H. Saide	83.000.000	1	1kg	9.000.000,00	10.000.000,00
4	Ummareng	80.000.000	1	5,5 ons	7.000.000,00	5.000.000,00
5	H. Patongai	85.000.000	1	7 ons	6.000.000,00	7.000.000,00
6	Hj. Gusti	80.000.000	1	3 ons	3.000.000,00	3.000.000,00
7	Icon	50.000.000	1	1 ons	1.400.000	1.000.000,00
8	Mamang	100.000.000	2	7 ons	5.000.000,00	7.000.000,00
9	Ambo Ala'	75.000.000	1	5 ons	3.000.000,00	5.000.000,00
10	Anti	85.000.000	1	1 kg	4.000.000,00	10.000.000,00

*Sumber data : Pengusaha Sarang Burung Walet*

Dari tabel diatas dapat dilihat dari masing masing pemilik usaha burung walet serta penghasilan yang diterima setiap bulannya harga burung walet yang cukup mahal membuat masyarakat Desa Pengkendekan tergerak untuk membangun penangkaran dan dengan adanya penangkaran burung walet ini dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Pengkendekan.

**Tabel 4.3**  
**Biaya Tetap Penangkaran**

No	Nama	Biaya Perawatan	Luas	Jumlah Lantai
1	H. Andi Malilialang	920.000.00	15 x 4,20x 3 15 x 4,30x	2
2	Agu	1.000.000.00	2,50	3
3	H. Saide	850.000.00	8 x 6	2
4	Ummareng	600.000.00	3 x 7	2
5	H. Patongai	850.000.00	8 x 7	2
6	Hj. Gusti	900.000.00	10 x 8	2
7	Icon	570.000.00	4 x 5	1
8	Mamang	900.000.00	10 x 9	3
9	Ambo Ala'	460.000.00	3 x 4	1
10	Anti	500.000.00	3 x 9	2

*Sumber data :Hasil Wawancara Bersama Pengusaha Sarang Burung Walet*

Berdasarkan Tabel 4.3 Dapat kita lihat bahwa biaya tetap pada pengusaha sarang walet cukup tinggi yang terdapat beberapa rincian biaya didalamnya seperti biaya listrik, lampu, gembok, baskom atau wadah, dan lain sebagainya.

Banyak upaya yang bisa dilaksanakan oleh peternak walet dalam mengkonsumsi sarang yang dihasilkan di penangkarannya.Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan dengan promosi di berbagai media seperti media elektronik, media internet dan media cetak.Promosi yang dilakukan di berbagai media tersebut dapat berisi informasi atau spesifikasi sarang walet yang dihasilkan seperti harga, kualitas produk yang dihasilkan.

Dalam rukun jual beli sarang burung walet dibutuhkan sistem ijab dan qabul dalam menjual sarang burung walet. Dalam ijab dan qabul tidak wajibkan menggunakan lafazh atau ungkapan yang jelas. Karena, yang ada pada akad ialah ijab dan qabul, bukan lafazh dan maksud akhirnya. Sehingga, adapun hadis yang mengatakan:

حد ثنا العباس بن الوليد الدمشقي. ثنا مروان بن محمد. ثنا عبد العزيز ابن محمد، عن داود بن صالح المدني، عن أبيه، قال: سمعت أبا سعيد اخذري يقول: قال رسول الله صل الله عليه وسلم ((إنما البيع عن تراض))

Artinya:

“Al-abbas bin al-walid al-Dimasyqi bercerita pada kami, Marwan bin Muhammad bercerita pada kami, ‘Abd al-‘Aziz bin Muhammad bercerita pada kami, dari Dawud bin Shahih al-Madani, dari bapaknya, ia berkata: saya telah mendengar Abu Sa’id al-Khudri berkata: Rasul SAW. Bersabda:”Hanya sesungguhnya jual beli didasarkan saling rela”<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan bahwa rata-rata penghasilan pengusaha burung walet yang ada di Desa Pengkendekan yaitu kurang lebih 1.18 kg perbulan atau 11.800.000.000, hal ini mengindikasikan peran usaha burung walet dapat mensejahterahkan pengusaha burung walet.

## 2. Alasan masyarakat memilih usaha sarang burung walet

### a. Harga sarang burung walet yang tinggi

<sup>52</sup>Ibnu Majah, Sunan Majah, Kitab at-Tijarah, (Jilid 2; Beirut; Libanon: Darul Kutub al-Ilmiah: tth) h 737.

Sarang burung walet ialah komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi. Harga sarang burung walet yang bagus berkisar Rp. 15.000.000,00-per kg dan sarang walet yang rusak berkisar 10.000.000,00-12.000.000,00 per kg tergantung pada kualitas sarang yang dihasilkan. Sarang burung walet yang terdapat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang secara umum memiliki kualitas yang relatif bagus dan masa panen dalam satu periode adalah satu kali 10 hari dan ada juga 15 hari satu kali panen tergantung pemilik sarang burung walet tersebut.<sup>53</sup>

Penangkaran sarang burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang saat ini berkembang pesat karena tergiur dengan harga sarang walet yang begitu mahal dan bisa membantu perekonomian masyarakat di Desa Pengkendekan. Karena dilihat dari harga sarang burung walet yang cukup tinggi.

Penjualan sarang burung walet dapat dijual mahal apabila sarang burung walet semakin bersih serta semakin baik kelas kualitasnya harga semakin mahal. Sarang burung walet harus memenuhi kriteria penilaian mutu yakni mempunyai bentuk sarang separu mangkok, tidak pecah atau rusak serta bentuknya tetap alami setelah di bersihkan dari bulu yang menempel di sarang burung walet tersebut, warna putih kertas yang ada di Desa Pengkendekan harga semakin mahal.

---

<sup>53</sup>Hj. Gusti, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, "Wawancara". Pengkendekan:02 Oktober 2020

Selanjutnya, permintaan dari sarang burung walet saat ini sangat tinggi hingga harganya masih tetap mahal. Hal ini yang membuat kesempatan berusaha serta peluang masih terbuka sangat luas untuk siapapun yang tertarik membangun bisnis sarang burung walet pada pendapatan yang menggiurkan. Keuntungan bisnis sarang burung walet dan harga perkilogramnya.

Meningkatnya pembudidayaan burung walet ini karena permintaan sarang burung walet sangat besar, disamping harganya yang relative mahal pemburu sarang burung walet juga tidak susah lagi memburu di hutan karena sekarang sudah ada tempat yang disediakan manusia dengan cara memancing melalui kebiasaan hidup burung walet orang dapat dengan mudah memanen sarang burung walet. Bahkan sarang burung walet yang diperoleh pada penangkaran karena keadaannya lebih bersih.

b. Usaha berjangka panjang

Usaha burung walet selain nilai jualnya tinggi usaha ini juga bisa disebut usaha berjangka panjang dan dengan usaha ini masyarakat Desa Pengkendakan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya dan usaha penangkaran burung walet memiliki prospek untuk dikembangkan sebab tingginya permintaan pada produk ini usaha burung walet akan memberikan keuntungan yang besar dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Pengkendakan Kecamatan Sabbang.

Penangkaran sarang burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang hingga kini berkembang sangat pesat diberbagai kota. Hal itu memang memperoleh keuntungan yang signifikan secara ekonomi yang cukup tinggi untuk masyarakat Desa Pengkendekan. Adapun hasil wawancara menurut Bapak Mamang yaitu perkembangan sarang walet di Desa Pengkendekan sudah berkembang pesat karena melihat dari pendapatan yang diterima dari masing-masing pengusaha sarang walet

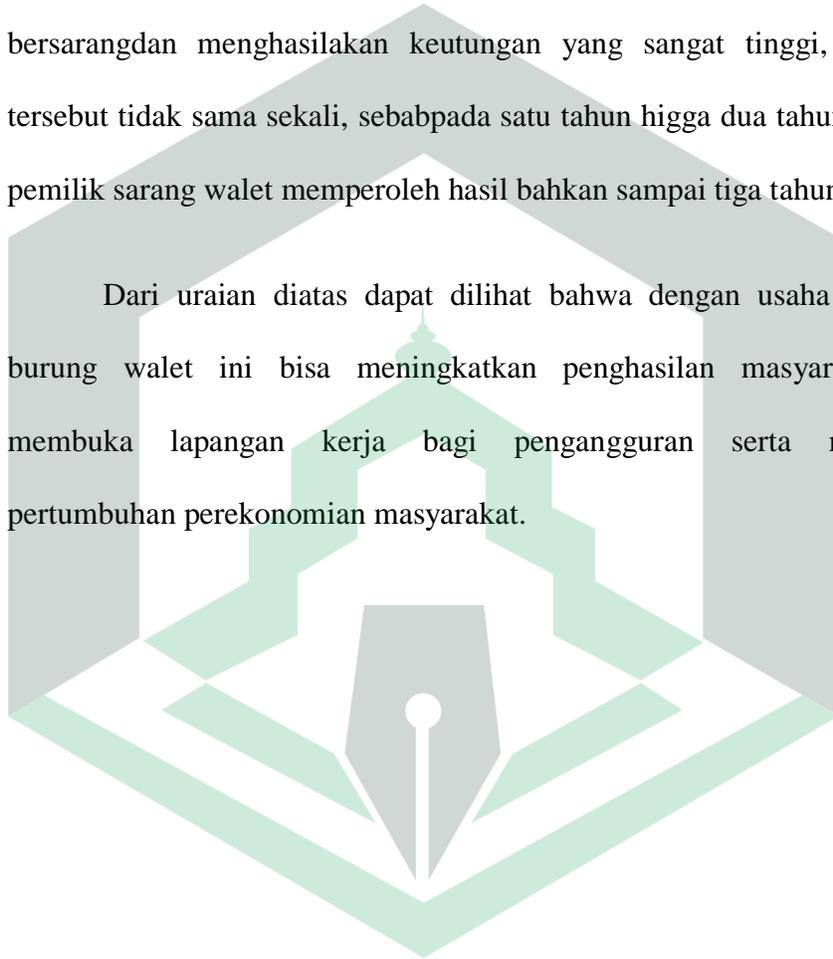
Dari sini dibuktikan bahwa penangkaran burung walet yang dikelola dengan pemilik burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang. Telah membuktikan keberhasilannya dengan makin besarnya sarang burung walet yang dipunyai pada pemilik sarang burung walet tersebut maka yang akan dijalankan oleh orang lain yang tidak memiliki usaha penangkaran sarang burung walet serta pekerjaan ataupun pendapatan.

Ada perbedaan hasil antara budidaya burung walet yang dibiarkan begitu saja dengan burung walet yang benar-benar dirawat secara serius. Burung walet adalah makhluk hidup yang dibudidayakan manusia. Memelihara burung walet dengan baik akan berpengaruh dengan air liur yang dikeluarkan semakin bagus cara merawatnya maka akan semakin mahal juga harga sarang burung walet nya. Bapak Ambo Ala' yang mempunyai penangkaran sarang burung walet yang berimpitan dengan rumahnya, alasan

yang didapat dari wawancara tersebut yaitu supaya dia bisa dengan mudah mengawasi gedung walet yang dia miliki.

Usaha penangkaran burung walet tidak semudah yang dibayangkan, sama halnya padapembangunan penangkaran saja burung walet langsung bersarangdan menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi, ternyata hal tersebut tidak sama sekali, sebabpada satu tahun higgsa dua tahun belum tentu pemilik sarang walet memperoleh hasil bahkan sampai tiga tahun.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan usaha penangkaran burung walet ini bisa meningkatkan penghasilan masyarakat danbisa membuka lapangan kerja bagi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

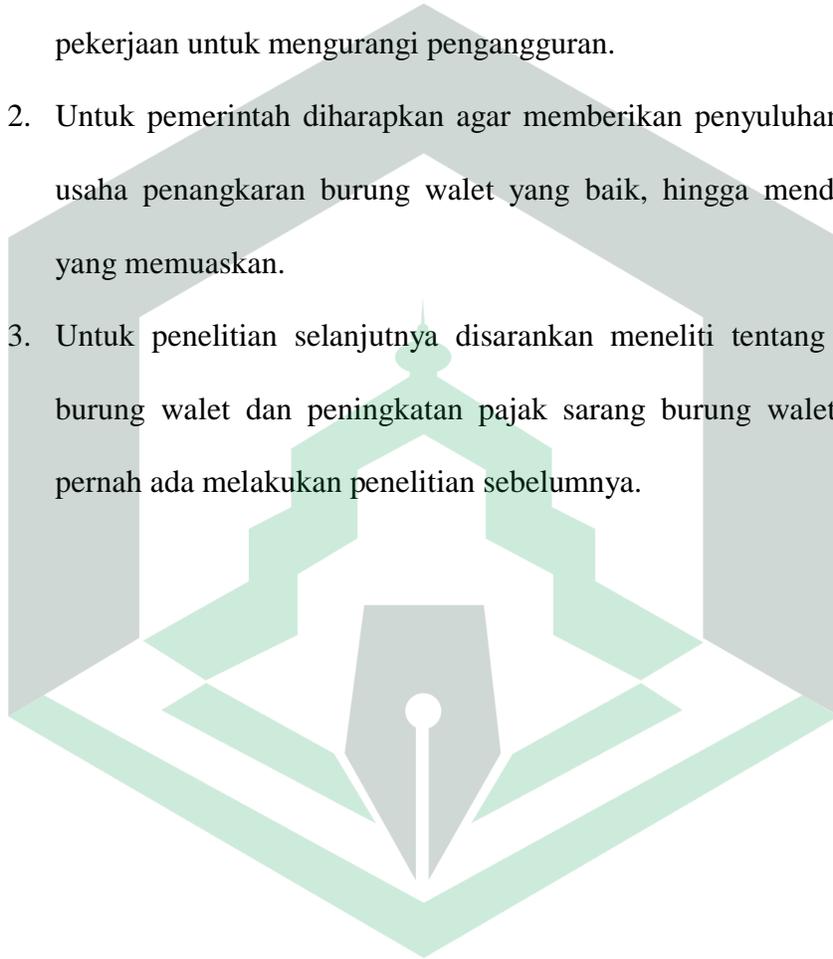
#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran usaha penangkaran burung walet terhadap peningkatan penghasilan masyarakat Pengkendekan Kecamatan Sabbang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran usaha burung walet ini sebagai sumber pendapatan dari peranya tersebut pengusaha burung walet dapat menghasilkan pendapatan yang diterima setiap bulannya yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan yang menentu sehingga dari pendapatan itu pengusaha dapat mencukupi kebutuhan mereka dengan baik, serta usaha burung walet ini berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan merupakan salah satu peran penting yang dimiliki karena dengan adanya usaha ini masyarakat di desa pengkendekan mendapatkan pekerjaan meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan para pelaku usaha masih tergolong kecil, namun ini sangat membantu bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan.
2. alasan masyarakat di Desa Pengkendekan memilih usaha sarang burung walet yaitu:
  - a. harga sarang burung walet yang tinggi
  - b. Usaha berjangka panjang

## **B. Saran**

1. Untuk pengusaha sarang burung walet diharapkan memperluas sarang burung waletnya agar meningkatkan pendapatan usaha penangkaran burung walet serta memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.
2. Untuk pemerintah diharapkan agar memberikan penyuluhan pengelolaan usaha penangkaran burung walet yang baik, hingga mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti tentang zakat sarang burung walet dan peningkatan pajak sarang burung walet yang belum pernah ada melakukan penelitian sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung. Alfabeta, 2013.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta, 2016.
- Budiman, Arif. *Budi Daya dan Bisnis Sarang Walet*. Depok. Pekanbaru Swadaya, 2008.
- Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim bireuen-aceh Vol.IV No.7, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Diponegoro, 2010.
- Eka, Adiwibawa. *Pengelolaan Rumah Walet*.
- Erlangga, Erick. *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*. Tangerang selatan. Pustaka Agro Mandiri, 2013.
- Nugroho, K Hary. *Sarang Budi Daya Walet*. Depok. Pekanbaru Swadaya, 2003.
- Ikmita, Lastri. *Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, Skripsi Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suka Riau, 2019.
- Iswanto, Hadi. *Walet Budi daya dan Aspek Bisnisnya*, Jakarta. Agro Media Pustaka, 2010.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia, 2005.
- Nugroho, K Hary. *Budiman Arif Panduan Lengkap Walet*. Jakarta. Pekanbaru Swadaya, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public relation dan komunikasi*. Jakarta. PT.rajagrafindo persada, 2008.

Simbolon, dewi, ratna. *Preferensi dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanjung Kabupaten Rohil Ditinjau Dari Ekonomi Syariah*, Skripsi Pekanbaru: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2011.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.,2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Mixed Bandung.Afabeta, 2005.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 1994.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Syahrantau, Gunawan, M. Yandrizal. *Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno)* Jurnal Agribisnis Unisi Vol.7 No.1, 2018.

Tanti, Setiawati. *Mengenai Walet dan Sarangnya*, Jakarta. Karya Mandiri Pratama, 2007.

Tim Penulis ps. *Panduan lengkap walet*, Jakarta: Pernerbar Swadaya, 2009.

Vanany,Iwan dan Rahmawati Luluk. *Perancangan Sistem Penelusuran Produk Sarang Burung Walet Berorientasi Ekspor di Jawa Timur*, Vol.1 No.6, 2014.

Winardi. *Kamus Ekonomi*. Bandung. Mandar Maju, 1989.

Yuan, Pranata Ade. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang*. Vol.2 No 1-15, 2017.

Wawancara Pengusaha Burung walet:

Mappasessu. Tokoh Pemuda Desa Pengkendekan “wawancara” tanggal 23 September 2020.

Anti. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, “Wawancara”. Pengkendekan: 03 Oktober 2020.

H. Andi Malilialang. Pengusaha Sarang Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 02 Oktober 2020.

Ambo Ala'. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 02 Oktober 2020.

Ummareng. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 02 Oktober 2020

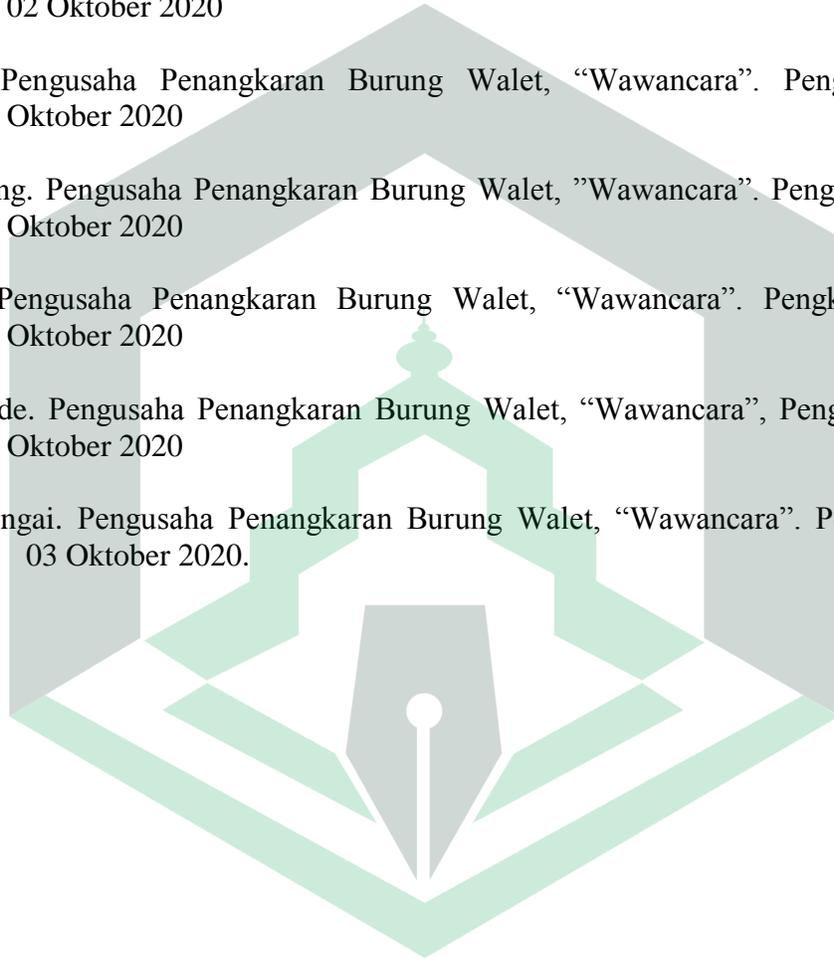
Icon. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 02 Oktober 2020

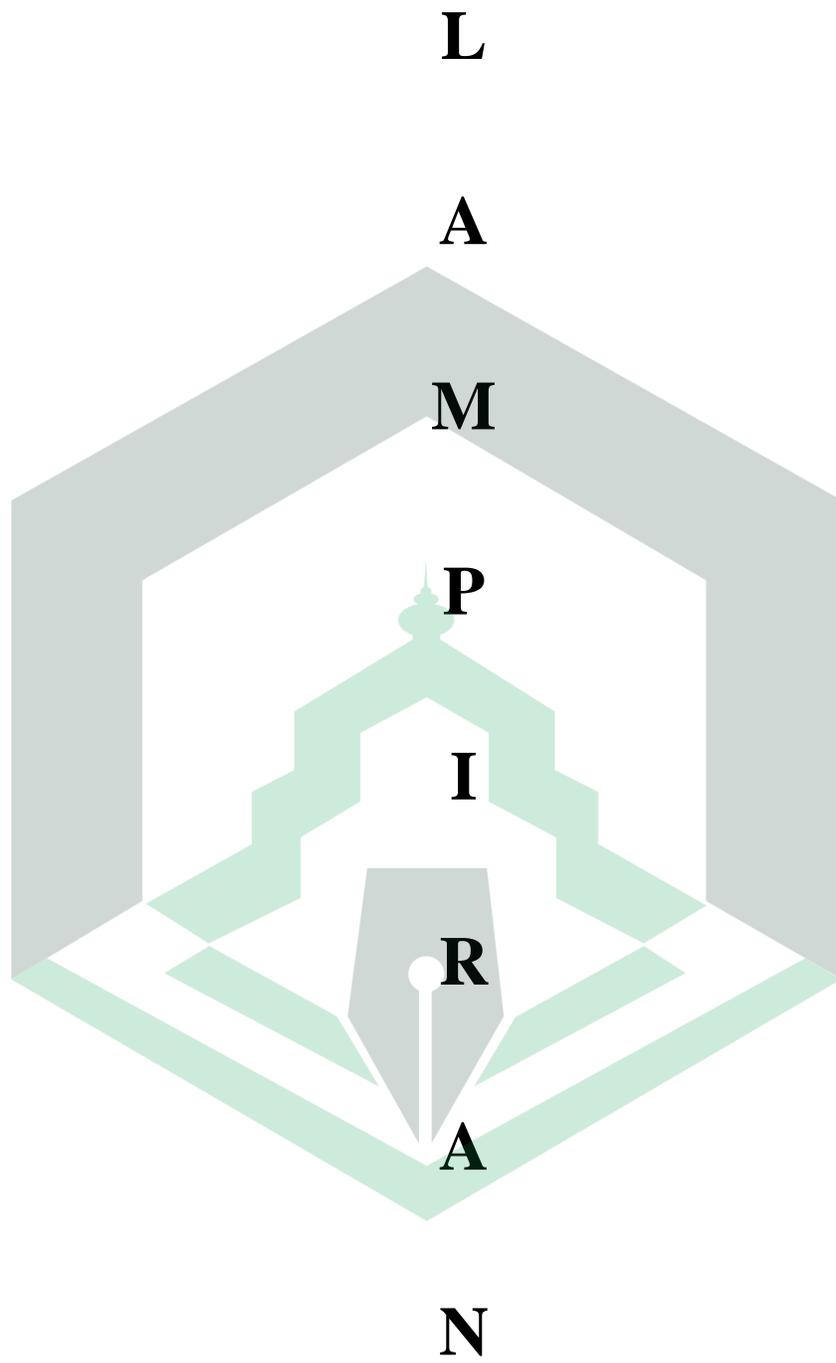
Mamang. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 03 Oktober 2020

Agu. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 03 Oktober 2020

H. Saide. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara", Pengkendekan 03 Oktober 2020

H.Patongai. Pengusaha Penangkaran Burung Walet, "Wawancara". Pengkendekan: 03 Oktober 2020.





*Lampiran 1: Surat izin Penelitian*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
 Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92951 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 15188/00670/SKP/DPMPTSP/II/2020

Membaca	Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sardinia beserta lampirananya.
Menimbang	Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 076/072/III/Bakusbangpol/2019 Tanggal 10 Maret 2020. 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara; 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah; 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian; 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Partisan, Non Partisan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b> Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada Nama : Sardinia Nomor : 092345727641 Telepon : Alamat : Des. Pengkendek, Desa Pengkendek Kecamatan Sabhang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Sekolah / Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Instansi : Perm. Usaha Pengalangan Buring Walei Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Pengkendek Kecamatan Sabhang Penelitian : Lokasi : Pengkendek, Desa Pengkendek Kecamatan Sabhang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian : Dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Maret s.d. 26 Maret 2020. 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal demi sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diberikan di Masamba  
 Pada Tanggal 11 Maret 2020

  
 KEPALA DPMPTSP  
**ABDUL FANI ST**  
 NIP. 196504131998031007

**Retribusi : Rp. 0,00**  
 No. Seri : 15188  
 Disampaikan kepada :  
 1. Lembar Pertama yang bersangkutan;  
 2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

**DPMPTSP**  
[www.dpmptsp.luwuutara.go.id](http://www.dpmptsp.luwuutara.go.id)

*Lampiran 2 : Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan pengusaha  
burung walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang**

Nama : Sardiana

Nim : 16 0401 0156

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Berapa pendapatan perbulan yang dapat diterima masyarakat Pengkendekan Kecamatan Sabbang dalam mengelolah usaha penangkaran sarang burung walet?
2. Apa alasan masyarakat memilih usaha penangkaran sarang burung walet?
3. Apakah kendala dalam mengelola usaha penangkaran sarang burung walet?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap suara burung walet?
5. Sejak kapan penangkaran sarang burung walet berkembang di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang?
6. Berapa harga Sarang burung walet?
7. Apakah dalam melakukan usaha penangkaran sarang burung walet dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga anda?
8. Bagaimana kualitas sarang burung walet yang bagus di jual dan mahal?

*Lampiran 3: Nota Dinas Penguji*

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Humaidi, SE, LM, FI  
Ilham, S. Ag., MA  
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp. :  
Hal : Skripsi s.n Sardiana  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di : Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*  
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sardiana
NIM	: 16 0401 0156
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Usaha Burung Walet Salam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha sarang walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munawafiyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya  
*wa'alaikum 'alaikum wr. wb.*

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Penguji I	(  ) tanggal
2. Humaidi, SE, LM, FI Penguji II	(  ) tanggal
3. Ilham, S. Ag., MA Pembimbing I/Penguji	(  ) tanggal
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Pembimbing II/Penguji	(  ) tanggal

Spesifikasi Dokumen

*Lampiran 4 : Halaman Persetujuan Penguji*

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Skripsi berjudul Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang yang di tulis oleh Sardiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0156, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 19 April 2021 Miladiyah bertepatan dengan 7 Ramadhan 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua sidang/Penguji	(  ) tanggal :
2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris sidang/Penguji	(  ) tanggal :
3. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Penguji I	(  ) tanggal :
4. Humaidi, SE.L., M.EI. Penguji II	(  ) tanggal :
5. Ilham, S.Ag., M.A. Pembimbing I/Penguji	(  ) tanggal :
6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Pembimbing II/Penguji	(  ) tanggal :

*Lampiran 5 : Nota Dinas Pembimbing*

Ilham, S.Ag., MA  
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Sardiana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

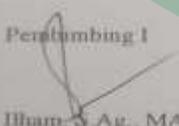
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sardiana
NIM	: 16 0401 0156
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *manaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Ilham, S.Ag., MA NIP. 19731011 200312 1 003	Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc NIP. 198802110 201801 2 001
Tanggal :	Tanggal :

*Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing*

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

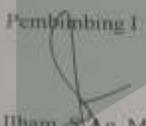
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul " Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang "

Yang ditulis oleh

Nama	: Sardiana
NIM	: 16 0401 0156
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Ilham S. Ag. M.A. NIP. 19731011 200312 1 003	Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. NIP. 198802110 201801 2 001
Tanggal :	Tanggal :

*Lampiran 7 : Dokumentasi*



Lampiran 8 : Turnitin

Peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sarang walet di desa pengkondakan kecamatan sabbang

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<b>10%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.sarangburungwalet123.com">www.sarangburungwalet123.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://bastiantitof2f.blogspot.com">bastiantitof2f.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://rusminmda.blogspot.com">rusminmda.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>1%</b>
	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<a href="http://ekonomiislamindonesia.blogspot.com">ekonomiislamindonesia.blogspot.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	Submitted to Binus University International Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	Submitted to iGroup Student Paper	<b>&lt;1%</b>

*Lampiran 9: Verifikasi*

<b>TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO</b>	
NOTA DINAS	
Lamp :	
Hal :	Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Di	
Palopo	
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb</i>	
Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:	
Nama :	Sardiana
NIM :	16 0401 0156
Program studi :	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi :	Peran Usaha Penangkaran Burung Walet Dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang
Menyatakan bahwa penulis naskah skripsi tersebut	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam <i>Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah</i> yang berlaku pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO</li> <li>2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.</li> </ol>	
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.	
<i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb</i>	
<b>Tim Verikasi</b>	
1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si	(  )
Tanggal : 8 Maret 2021	
2. Kamriani, S.Pd.	(  )
Tanggal : 8 Maret 2021	

*Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

**SARDIANA**, Lahir di Pengkendekan pada tanggal 05 Juli 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H.Beddu dan ibu HJ.Cambo. Saat ini, penulis bertempat tinggal di lingkungan Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MI As'adiyah Pengkendekan. Kemudian, di tahun 2010 menempu pendidikan di MTs As'adiyah Pengkendekan hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah As'adiyah Putri Pusat Sengkang, setelah lulus di Aliyah tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri palopo.

Contact person penulis : [sardiana\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:sardiana_mhs@iainpalopo.ac.id)